

**ANALISIS SANTRI MILENIAL BERWIRAUSAHA TERHADAP  
LITERASI PEMBIAYAAN DI PESANTREN DARUL QOLAM**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
dalam jurusan S1 Perbankan Syariah



oleh :

MOCH ROSYAD AMONG ROGO

NIM 1705036089

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

**Drs. H. Saekhu, MH.**

NIDN 2020016902

**Shokhikatul Mawadah, M.E.I.**

NIDN 2027038502

---

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar Skripsi

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdra. Moch Rosyad AR

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamati 'alaiktiin waraliiiitullah wabarakatuh*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kembalikan naskah skripsi saudara

Nama : Moch Rosyad Among Rogo

NIM : 1705036089

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : *Analisis Santri Milenial berwirausaha terhadap mengajukan Pembiayaan pada Pesantren Darul Qolam*

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi malaasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi inakluin adanya dan kami ucapkan teriina kasih.

*Wussalani u'alaikuiti waruhmattillali waburakutuh*

Peinbiinbing I

**Drs. H. Saekhu, MH.**

NIDN 2020016902

Semarang,

Pembimbing II

**Shokhikatul Mawadah, M.E.I.**

NIDN 2020016902



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Prof.Dr. Hamka Km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp. 024-7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Moch Rosyad Among Rogo  
NIM : 1705036089  
Judul : Analisis Santri Milenial Berwirausaha terhadap Literasi Pembiayaan di Pesantren Darul Qolam

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal: 30 Desember 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2021.

Semarang, 08 Januari 2022

Ketua Sidang

Rakhmat Dwi Pambudi, S.E. M.Si.  
NIP 198607312019031008

Sekretaris Sidang

Sokhikatul Mawadah, M.E.I  
NIP 19850327 201801 2 001

Penguji I

Johan Arifin, S.Ag.,MM  
NIP 19710908 200212 1 001

Penguji II



Riska Wijayanti, S.H., M.Si.  
NIP 199304082019032019

Pembimbing I

Drs. H. Sackhu, MH.  
NIP 19690120 199403 1 004

Pembimbing II

Sokhikatul Mawadah, M.E.I  
NIP 19850327 201801 2 001

## MOTTO

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ

*“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa cv  
Rasulullah SAW. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang  
berkarya.” (HR. Al-Baihaqy)*

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan

Semarang, 30, Des 2021

Deklarator



**Moch Rosvad Among R.**  
NIM 1705036089

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, berkat do'a dan segala kerendahan hati, maka skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, untuk:

1. Orang tua tercinta, ayahanda Hasanuddin dan Ibunda Munjayanah yang tiada pernah letih mendidik, mendoakan, mendukung serta memberikan kasih sayangnya.
2. Bapak wali dosen saya, Bapak Choirul Huda, M. Ag, yang selalu memberikan arahan dan semangat.
3. Kawan-kawan yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi tentang skripsi yang tak bisa disebut satu satu
4. Kawan-kawan yang selalu menanyakan kapan lulus

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987.

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t}
2	ب	B	17	ظ	z}
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	s	19	غ	g
5	ج	J	20	ف	f
6	ح	h}	21	ق	q
7	خ	Kh	22	ك	k
8	د	D	23	ل	l
9	ذ	z\	24	م	m
10	ر	R	25	ن	n
11	ز	Z	26	و	w
12	س	S	27	ه	h
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	s}	29	ي	y
15	ض	d}			

### 2. Vokal pendek

اَ	= a	كَتَبَ	kataba
اِ	= i	سُئِلَ	su'ila
اُ	= u	يَذْهَبُ	yaz habu

### 3. Vokal panjang

اَآ	= a>	قَالَ	qa>la
اِي	= i>	قِيلَ	qi>la
اُو	= u>	يَقُولُ	yaqu>lu

#### 4. Diftong

أَيُّ = ai    كَيْفَ    kaifa

أَوْ      = au    حَوْلَ    h}aula

#### 5. Kata sandang Alif+Lam

Transliterasi kata sandang untuk Qamariyyah dan Shamsiyyah dialihkan menjadi = al

الرَّحْمَنُ = al-Rahma>n

الْعَالَمِينَ = al-‘A<lami>n



## ABSTRAK

Latar belakang karya tulis ilmiah ini adalah adanya fenomena generasi millennial yang diperkirakan akan mendominasi kuantitas sosial masyarakat di Indonesia. Dengan demikian maka perlu dilakukan sebuah penelitian tentang tingkat literasi pembiayaan yang dimiliki oleh santri generasi milenial. Karena dengan adanya tingkatan literasi yang bagus maka akan mempengaruhi literasi santri dalam mengambil keputusan pembiayaan.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian gabungan yaitu dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Dan dengan pendekatan fenomenologis yang dilakukan secara deskriptif analisis. Metode pengumpulan data diperoleh dengan cara mengumpulkan referensi kepustakaan, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Setelah terkumpul kemudian digambarkan dan dijabarkan secara jelas mengenai objek sesuai fakta yang ada di lapangan. Kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Dalam hasil penelitian ini dinyatakan literasi pengetahuan umum LKS yang dimiliki responden dominan namun dalam pengetahuan secara khusus masih dalam tingkatan less literate. selain itu, dampak kegiatan wirausaha terhadap literasi pengajuan pembiayaan memiliki hasil yang berimbang. Dengan demikian kegiatan berwirausaha tidak selalu berdampak positif pada literasi mengajukan pembiayaan.

**Kata Kunci:** Santri, Milenial, Berwirausaha, literasi pembiayaan

## Abstract

The background of this scientific paper is the phenomenon of the millennial generation which is expected to dominate the social quantity of society in Indonesia. Thus, it is necessary to conduct a study on the level of financial literacy owned by millennial generation students. Because with a good literacy level, it will affect the literacy of students in making financing decisions.

This type of research is a type of field research using a combined research method, namely by using qualitative analysis methods. And with a phenomenological approach that is carried out in a descriptive analysis. Data collection methods were obtained by collecting library references, interviews, distributing questionnaires and documentation. Once collected, it is described and explained clearly about the object according to the facts on the ground.

Then the data is analyzed and conclusions are drawn. In the results of this study, it is stated that LKS general knowledge literacy owned by respondents is dominant but in particular knowledge is still at the less literate level. In addition, the impact of entrepreneurial activities on literacy in financing applications has a balanced result. Thus, entrepreneurship activities do not always have a positive impact on literacy in applying for financing.

*Keywords: Santri, Millennials, Entrepreneurship, financial literacy*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul: **“Analisis Santri Milenial Berwirausaha terhadap Literasi Mengajukan Pembiayaan di Pesantren Darul Qolam”** disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.


Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis meyakini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin menghaturkan terima kasih sebagai penghargaan atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini kepada:.

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. M. Saifulloh, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si, selaku Ketua jurusan S1 Perbankan Syariah. Dan Ibu Muyassaroh S.Ag., M.Si, selaku sekretaris jurusan, atas kebijakan yang dikeluarkan khususnya yang berkaitan dengan kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Saekhu, MH. selaku Dosen pembimbing I dan Ibu Sokhikhatul Mawaddah, M.E Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta waktunya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, yang telah memberikan bekal Ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Bapak/ Ibu dan seluruh karyawan perpustakaan UIN Walisongo Semarang maupun perpustakaan Fakultas di lingkungan UIN Walisongo Semarang, terimakasih atas pinjaman buku-buku referensinya.
8. Segenap teman-teman Program Studi S1 Perbankan Syariah FEBI Walisongo Semarang.
9. Seluruh kawan-kawan Pondok Pesantren Darul Qolam Semarang.
10. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini

Penulis tidak bisa membalas jasa kepada mereka semua kecuali ucapan terima kasih dan permintaan maaf. Tak lupa penulis mendoakan semoga Allah SWT menerima dan membalas segala amal kebajikan serta memberi kelancaran segera urusan mereka. Amiin.

Semarang, 30 Desember 2021

Penulis  
  
**Moch Rosyad Among R.**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>DEKLARASI</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Terdahulu .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Santri Milenial .....	14
B. Generasi Milenial .....	15
C. Pondok Pesantren dan Wirausaha .....	18
D. Teori Kewirausahaan .....	20
E. Teori Pembiayaan .....	28
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PESANTREN</b>	
A. Metode Penelitian.....	38
B. Gambaran Umum .....	42
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan .....	64

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>81</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis pendidikan Islam dengan fokus pengajaran agama. Saat ini sedang berubah menjadi lebih baik dalam menjawab tantangan zaman. Dengan memasukkan materi umum, tidak dapat dihindari untuk memasukkan materi pelatihan kewirausahaan. Hal ini bertujuan agar santri mampu berpikir ke depan dengan jiwa wirausaha dan berkontribusi kepada masyarakat sehingga dapat hidup mandiri.<sup>1</sup>

Bicara tentang pesantren yang mempersiapkan santrinya untuk menghadapi tantangan zaman yang berubah secara dinamis. Diperlukan pemahaman internal terhadap sumber daya manusia (santri) yang ada. Karena setiap generasi memiliki ciri khasnya masing-masing. Misalnya, saat ini generasi yang dominan adalah generasi milenial yang lahir pada tahun 1980-2000 dan santri termasuk dalam kalangan tersebut.<sup>2</sup>

Generasi mileneal atau sering juga disebut dengan istilah generasi Y adalah generasi penghubung antara zaman sebelum adanya internet dan sesudah hadirnya teknologi 4.0. Setiap generasi mempunyai kelebihan tersendiri, semisal generasi milenial yang erat kaitannya dengan ledakan angka kelahiran yang terjadi di Indonesia. Hal ini yang mengakibatkan jumlah penduduk usia produktif mencapai 67,02% sedangkan penduduk yang mengalami usia ketergantungan hanya 49,20% (riset 2015).<sup>3</sup> Jika presentase ini dikaitkan dengan jumlah generasi mileneal tahun 2017 secara keseluruhan mencapai 33,75%. Bisa ditarik kesimpulannya bahwa generasi milenial menyumbang 50,36%<sup>4</sup>. Padahal diperkirakan puncak dari generasi milenial adalah 2028-2030.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Roi Atiq, "Pola Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto Dan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo," in *Thesis Master UIN Malang*, 2018.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistika, *Buku Profil Generasi Milenial* (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018).

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.

Melihat potensi yang demikian besar dengan jumlah yang di atas rata-rata dibanding yang lain. Pemerintah mendorong agar generasi milenial menjadi wirausahawan. Hal ini sebagaimana yang ditekankan oleh menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang dilansir di website [www.kemenpppa.go.id](http://www.kemenpppa.go.id). Mereka menyatakan bahwa *“Generasi milenial merupakan salah satu generasi yang saat ini aktif dalam dunia kerja dan dalam pemanfaatan teknologi digital. Sesuai dengan Agenda Pembangunan 2019-2024, peran aktif generasi milenial dalam bidang kewirausahaan dapat turut mendukung peningkatan perekonomian Indonesia. Ini juga mendukung upaya pemerintah yang tengah fokus pada percepatan pelaksanaan sasaran dan prioritas pembangunan, yang salah satunya difokuskan pada penyediaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), penguatan koperasi, dan pengembangan kewirausahaan,”*<sup>6</sup>

Peran pengusaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja dalam meningkatkan perekonomian negara tidak dapat dipungkiri, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan nasional.<sup>7</sup> Oleh karena itu, kewirausahaan dipandang sebagai jawaban atas masalah pertumbuhan ekonomi.<sup>8</sup> Bahkan di negara berkembang, dipercaya bahwa masalah pengangguran dapat diatasi secara signifikan dalam lima tahun terakhir dengan lahirnya wirausahawan di negara berkembang, yang umumnya memiliki tingkat pengangguran yang tinggi.<sup>9</sup>

Faktor internal milenial menunjukkan bahwa mendukung faktor eksternal positif untuk berwirausaha. Milenial lebih menyukai jam kerja yang fleksibel. Sementara mereka suka melakukan banyak hal dalam sehari karena akan menambah pengalamannya, tetapi kantor menawarkan sifat kaku yang

---

<sup>6</sup> Kemenpppa, “Menteri Bintang Dukung generasi Milenial Tekuni Dunmerekal Kewirausahaan.” <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2887/menteri-bintang-dukung-generasi-milenial-tekuni-dunmerekal-kewirausahaan> (diakses tgl 06 Januari 2020)

<sup>7</sup> M Iswahyudi and Achmad Iqbal, “Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha,” *ASSETS Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* (2018): 95–104.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.



cenderung membuatnya malas bekerja.<sup>10</sup> Milenial juga sangat tertarik dengan transparansi yang mereka garap. Jadi mereka ingin mendapatkan alasan untuk apa yang mereka lakukan. Oleh karena itu, rata-rata milenial lebih memilih berwirausaha atau bekerja di industri kreatif.<sup>11</sup> Karena Pada dasarnya karena mereka suka bekerja sesuai dengan passion mereka.<sup>12</sup>

Seiring berjalanya waktu komunitas yang menunjang *entrepreneur* semakin banyak. Tidak hanya itu sekarang wirausaha menjadi sebuah pelajaran dalam kurikulum 2013.<sup>13</sup> Hal ini mengisyaratkan bahwa pentingnya menanamkan jiwa entrepreneurship sudah disadari oleh dunia pendidikan. Melihat pendidikan yang berdiri di Indonesia tidak hanya formal saja. Namun, ada juga pendidikan non Formal semisal pondok pesantren yang juga dapat berpeluang aktif dalam membangun perekonomian Indonesia khususnya Ekonomi Islam. Berdasarkan data Kementrian Agama RI pada 2015 terdapat 27.290 pondok pesantren tersebar di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah mencatatkan jumlah pondok pesantren sebanyak 4.336 dan menduduki presentase 15, 9 % dari total ponpes nasional.<sup>14</sup> Hal ini menjadi peluang besar untuk menciptakan wirausahawan/wati muslim jika bisa dilakukan sebuah pembinaan.

Salah satu pesantren yang mencoba untuk menciptakan wirausahawan/wati adalah pondok pesantren Darul Qolam yang terletak di Ngaliyan, Semarang. Pesantren ini mendorong agar santri-santrinya menjadi seorang yang tidak hanya pintar mengaji tetapi juga mempunyai finansial yang kuat. Oleh karena itu Pondok Pesantren Darul Qolam ini mempunyai slogan trilogi *Ilm al-‘ulama’*, *Amwal al-aghniya’*, dan *Siyasat al-muluk wa al-mala’* yang secara sederhana bisa diartikan dengan Berilmu, Berharta dan Berkuasa.<sup>15</sup>

---

<sup>10</sup> Hafshah Salsabila Anwar, "Resilience Pada Generasi Millennial Dalam Berwirausaha Di Kota Surabaya," *Proceeding National Conference Psikologi UMG* (2018): 205–229.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> <https://edukasi.kompas.com/read/2013/02/27/08461982/edukasinews> dilihat pada 03 Juli 2021

<sup>14</sup> Dewi Nur Latifah, "ANALISIS ADANYA LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM KEPUTUSAN MENABUNG MAHASISWA SANTRI," in *Skripsi*, UIN WALISONGO (Semarang, 2020).

<sup>15</sup> <https://baladena.id/ikhtiar-mewujudkan-trilogi-kader-pemimpin/> diakses 18 Agustus 2021

Berbicara tentang kewirausahaan tidak terlepas dari modal sebagai penggerak utama. Masalah ini seringkali menghambat pengusaha untuk memulai dan bahkan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, ada perusahaan yang memberikan kredit dan dana, seperti bank, koperasi, dll.

Sektor perbankan menempati posisi yang sangat strategis untuk menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan para pemilik dana. Fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur politik makro ekonomi sebenarnya bertujuan untuk menghasilkan uang untuk meningkatkan nilai ekonominya secara efektif. Lembaga perbankan adalah lembaga yang kegiatannya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, bisnis bank selalu dikaitkan dengan pengeluaran uang yang merupakan sarana utama penunjang perdagangan. Perbankan dan bisnis selalu berkaitan terlebih dalam penyediaan komoditas.<sup>16</sup>

Secara umum kegiatan bank dibagi menjadi tiga yaitu: pertama, menghimpun dana dari masyarakat (funding) seperti giro, simpanan tabungan, deposito. Kedua, menyalurkan dana ke masyarakat (lending) semisal, kredit investasi, modal kerja, kredit perdagangan. Ketiga, adalah memberikan jasa-jasa semisal, transfer, inkaso, kliring dll.<sup>17</sup> Namun, kegiatan yang ketiga ini hanyalah sebagai penunjang dari dua kegiatan utama bank yaitu funding dan lending

Selebih itu, sebagian orang melihat bank menggunakan prinsip yang dirasa tidak sesuai dengan syariat islam karena memakai bunga (*interest*) yang dinisbatkan dengan riba. Tentu hal ini jelas diharamkan dalam al-Quran. Oleh karena itu berdirilah bank islam atau juga dikenal dengan sebutan bank syariah. Sistem bank syari'ah hampir sama dengan sistem bank non syariah selanjutnya kita sebut dengan bank konven. Keduanya bertugas sama-sama menghimpun dana dan menyalurkan dana. Namun, perbedaannya adalah dari akad yang

---

<sup>16</sup> Setia Budhi Wilarjo, "Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Value Aded: Majalah Ekonomi & Bisnis* 2, no. 1 (2014): 1–5.

<sup>17</sup><https://www.kompasiana.com/4lma/5af80030bde57513d95d39b2/kegiatan-bank?page=all> diakses pada tanggal 30 Maret 2020

dijalankan bank syariah tidak menggunakan bunga dan juga kehalalan manifestasi investasi.

Melihat peluang santri milenial berwirausaha dan korporasi perbankan syariah yang merupakan dua bagian yang bisa saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil dalam menumbuhkan wirausahawa-wirausahawan yang sukses. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan riset yang berjudul **“Analisis Santri Milenial Berwirausaha Terhadap Literasi Pembiayaan Di Pondok Pesantren Darul Qolam”** penelitian ini penulis menggunakan variabel perbankan Syariah karena didasarkan pada mayoritas penduduk di Indonesia adalah umat islam.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka, dapat diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah santri milenial Ponpes Daarul Qolam yang berwirausaha mengenal lembaga keuangan syariah khususnya Perbankan Syariah?
2. Bagaimana literasi santri milenial Ponpes Daarul Qolam yang berwirausaha dalam menggunakan jasa pembiayaan Perbankan Syariah?
3. Mengapa santri milenial Ponpes Daarul Qolam yang berwirausaha mengambil keputusan pembiayaan perbankan syariah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sebagaimana permasalahan yang terurai pada rumusan masalah maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan santri milenial Ponpes Daarul qolam yang berwirausaha dalam mengenal Bank Syariah
2. Mengetahui literasi Santri Milenial Ponpes Daarul qolam yang berwirausaha dalam menggunakan jasa pembiayaan perbankan syariah
3. Mengetahui hal yang menarik santri Milenial Ponpes Daarul Qolam yang berwirausaha dalam mengambil keputusan untuk mengambil pembiayaan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber refrensi untuk penelitian yang akan datang dan sebagai bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan khususnya perbankan syariah dalam menyikapi generasi Milenial.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan patut untuk diperhatikan diantaranya penelitian yang dilakukan Ahmad Samsudin dari UIN Syarif hidayatullah yang diajukan sebagai tugas skripsi dengan judul *Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kabupaten Tangerang*. Pada penelitian ini menerangkan tentang variabel yang menjadi alasan masyarakat minat menjadi nasabah. Kesamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada Minat masyarakat terhadap produk bank syariah.<sup>18</sup> Namun, yang membedakan penelitian penulis adalah objek masyarakat yang lebih spesifik yaitu generasi milenial dan produk perbankan yang bersifat pembiayaan.

Selanjutnya ada jurnal yang ditulis oleh Hafshah Salsabila Anwar dari Universitas Ciputra yang diposting pada Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018 dengan judul *Resilience Pada Generasi Millennial Dalam Berwirausaha Di Kota Surabaya*.<sup>19</sup> Pada penelitian ini Hafshah menjelaskan tentang ketahanan generasi milenial dalam menjalankan usaha. Kesamaan penelitian ini dengan penulis adalah membicarakan tentang generasi milenial dan kegiatan wirausaha. Namun, yang membedakan adalah penulis menekankan pada analisis milenial yang berwirausaha terhadap minat untuk melakukan pembiayaan.

Ketiga, ada jurnal yang ditulis M. Iswahyudi dan Achmad Iqbal dari Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi yang dipublikasikan ASSETS Jurnal Akuntansi dan Pendidikan tahun 2018 dengan judul *Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha*. pada jurnal ini menerangkan tentang pengaruh pendidikan terhadap literasi generasi milenial dalam berwirausaha.<sup>20</sup> Penelitian ini berkesinambungan dengan penulis yang membicarakan tentang minat usaha

---

<sup>18</sup> Ahmad Samsudin, "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kabupaten Tangerang," in *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017, 46.

<sup>19</sup> Anwar, "Resilience Pada Generasi Millennial Dalam Berwirausaha Di Kota Surabaya."

<sup>20</sup> Iswahyudi and Iqbal, "Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha." 2018

generasi milenial. Sementara penulis mencoba mengkaji pengaruh generasi milenial yang berwirausaha untuk mengajukan pembiayaan di bank syariah.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Roi Atiq yang disusun dalam bentuk tesis untuk meraih gelar magister di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *Pola Pembinaan Santri dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto dan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo*. Pada karya tulis ini menelaah tentang pengaplikasian teori tentang pola pengembangan jiwa kewirausahaan di dua pesantren yang berbeda. Hal ini mendapatkan hasil bahwa setiap tempat masing-masing mempunyai cara tersendiri dalam pengimplemantasiannya. Hal yang menjadi persamaan penulis dengan tesis ini adalah pengaitan antara pesantren dengan kewirausahaan. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah tesis ini hanya sebatas bagaimana praktik teori dilapangan sementara penulis mengaitkannya dengan minat menagajukan pembiayaan.

Terakhir adalah karya tulis yang ditulis oleh Niken Febria Larasati tahun 2019 yang disusun dalam bentuk tesis guna mendapat gelar Master Ekonomi pada fakultas ekonomi dan bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pada kesempatan karya tulis ilmiah yang niken selesaikan berjudul *Analisis Perilaku Generasi Milenial Terhadap Niat Menjadi Nasabah Bank Syariah*. Pada karya tersebut membandingkan beberapa hal yang berpengaruh terhadap niat dan minat generasi milenial menjadi nasabah bank syariah. Dari beberapa hal tersebut kemudian dibandingkan faktor *Loading standar* yang paling besar hingga akhirnya diketahui hal apa yang paling mempengaruhi generasi milenial menjadi nasabah.<sup>21</sup> Kesamaan pada penelitian ini adalah terletak pada pembahasan generasi milenial namun yang membedakan adalah penulis menelaah tentang dampak berwirausaha terhadap minat mengajukan pembiayaan dan pembahasan nasabah lebih dipersempit yaitu pembiayaan.

Beberapa penelitian yang tercantum pada beberapa paragraf diatas menjadi dasar dan refrensi dalam penulisan ini. Walau demikian, penulis

---

<sup>21</sup> Niken Febria Larasati, "ANALISIS PERILAKU GENERASI MILENIAL TERHADAP NIAT MENJADI NASABAH BANK SYARIAH," in *Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019*.

memiliki kesamaan dan perbedaan. Keselarasan dari keseluruhan penelitian terdahulu tersebut mencakup tema Santri, generasi millennial, wirausaha dan perbankan syariah. Sedangkan terkait perbedaan dari seluruh tinjauan pustaka yang ada adalah karya tulis ini lebih spesifik menganalisa apakah ada dampak kegiatan berwirausaha terhadap keinginan untuk mengajukan sebuah pembiayaan dengan objek penelitian santri milenial yang berada di pesantren darul qolam.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **Bab I**

Bab ini terdiri dari penjelasan latar belakang yang menjelaskan mengapa peneliti memilih judul tersebut. Pada bab ini juga terdapat perumusan masalah yang menjadi inti pelaksanaan penelitian yang diteliti. Selain itu, pada bab ini dicantumkan pembahasan sistematis yang menjelaskan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penjelasan isi penelitian. Bab ini menjelaskan masalah dan pentingnya penelitian yang sedang dilakukan. Bab ini merupakan bab utama dan harus menjadi acuan bagi petunjuk-petunjuk di bab selanjutnya.

### **Bab II**

Bab ini akan membahas tentang Tinjauan pustaka yang didalamnya akan mencantumkan kerangka teori yang akan dipakai dalam penulisan karya tulis ini dan pencantuman karya tulis atau penelitian terdahulu sebagai pembanding atau referensi.

### **Bab III**

Pada bab ini akan dijabarkan tentang gambaran umum profil pondok pesantren darul qolam, beserta daftar santri yang ada didalamnya khususnya daftar responden pada penelitian ini. selain itu, pada bab ini juga dijelaskan tentang kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren darul qolam.

### **Bab IV**

Pada Bab ini akan membahas tentang Penyajian data yang telah didapat untuk kemudian dianalisis. Kemudian hasil dari data yang sudah dianalisis diinterpretasikan.

### **Bab V**

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan permohonan saran dan kritik dari penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Santri Milenial

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, santri diartikan sebagai orang yang mempelajari agama Islam. Sementara itu, setiap ahli memiliki pendapat yang berbeda. Menurut CC Berg, istilah santri berasal dari kata *Shastru*, yang dalam bahasa India mengacu pada orang yang mengkhususkan diri pada kitab suci Hindu. Kemudian ada John yang menegaskan bahwa kata santri berasal dari turunan bahasa Tamil yang berarti guru Alquran. Lebih lanjut Robson berpendapat bahwa kata santri berasal dari kata *sattiri* yang berarti orang yang tinggal di gubuk atau rumah ibadah. Sedangkan dalam bahasa Sansekerta, santri berasal dari kata *cantrik* yang artinya orang yang selalu mengikuti guru.<sup>22</sup> Berdasarkan pengertian yang diutarakan oleh berbagai pendapat dapat diambil kesimpulan bahwa tempat tinggal para santri disebut dengan pesantren.

Bila dirunut sebenarnya sejarah pesantren bersambung dengan "*Ashabu Shuffah*" atau Para sahabat Nabi yang tidak memiliki tempat tinggal dan menggunakan serambi masjid sebagai tempat tinggal mereka. Hal ini untuk mendekatkan mereka dengan ilmu yang disampaikan oleh Nabi. Salah satu maskot yang umum di kalangan masyarakat adalah Abu Hurairah. Karena namanya sering disebut-sebut dalam sejarah hadis. Pesantren sendiri didirikan pada abad ke-16 oleh Sunan Ampel di Ampel Denta, Indonesia. Dari sini, para santri menyebarkan Islam ke seluruh negeri.<sup>23</sup>

Menurut Nasrullah Nurdin dalam bukunya "Generasi Emas Santri Zaman Now" menyebut istilah santri milenial atau santri zaman now adalah

---

<sup>22</sup> Prita Dellasari, "Peran Pondok Pesantren Dalam Mendidik Santri Milenial Agar Mampu Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo)," in *Tesis IAIN Ponorogo*, 2021.

<sup>23</sup> Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 109–118.



santri yang kini berusia 20-40 tahun karena mereka lahir antara awal tahun 1980 sampai 2000.<sup>24</sup> Sebagai santri milenial, mereka dirancang untuk tetap membumikan ajaran islam dengan tetap bersikap terbuka atas perkembangan zaman khususnya dibidang teknologi.<sup>25</sup>

Keberadaan santri milenial memiliki peran penting sebagai agen aktif promotor dan pengembang kreatif sekaligus penyeimbang aspek ukhrowi. Oleh karena itu, santri milenial memiliki beberapa karakteristik *Connected, creative dan confidence*.<sup>26</sup> Dengan adanya hal-hal tersebut akan menunjang jiwa kemandirian santri dalam berwirausaha.

## **B. Generasi Milenial**

Penelitian tentang pembagian generasi pertama kali dicetuskan oleh manheim (1952). Manheim sendiri mengklasifikasikan hal tersebut berdasarkan kesamaan umur dan pengalaman historis.<sup>27</sup> Selain itu Ruder (1965) menambahkan kesamaan lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan sejarah yang sama. <sup>28</sup> hal ini kemudian dipopulerkan oleh Neil Howe dan William Strauss pada tahun 1991.<sup>29</sup>

Berdasarkan buku *Profil generasi Milenial* yang dilansir oleh kemenpa menyebutkan bahwa generasi milenial Indonesia adalah masyarakat yang lahir pada tahun 1982-2000 M. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh BCG (*Boston Consulting Group*) bersama University of berkley tentang generasi milenial tahun 2011.<sup>30</sup> Hal inilah yang akan menjadi acuan data tentang milenial dalam penulisan ini.

---

<sup>24</sup> <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/26/143354065/panggilan-baru-santri-milenial> diakses 16 Juli 2021

<sup>25</sup> Deltasari, "Peran Pondok Pesantren Dalam Mendidik Santri Milenial Agar Mampu Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo)."

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Statistika, *Buku Profil Generasi Milenial*.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

Sebuah lembaga penelitian yang berfokus pada anak muda di Indonesia, Youth Lab mengadakan sebuah penelitian di beberapa kota besar di Indonesia yakni, Jakarta, Makasar, Bandung, Medan dan Malang menghasilkan bahwa generasi ini lebih kreatif dan informatif.<sup>31</sup> Di sisi pola pikir generasi milenial generasi milenial mempunyai cara berpikir yang lebih terbuka, Menjunjung tinggi kebebasan, kritis, dan Berani. Hal ini buka terjadi tanpa sebab karena generasi ini lahir ketika bergejolaknya ekonomi, politik dan sosial yang melanda Indonesia.<sup>32</sup>

Menurut Gallup (2016) dalam aspek bekerja milenial memiliki karakteristik yang jauh berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Antara lain:

- a. Dalam bekerja milenial tidak hanya sekedar mengejar gaji. Tetapi mereka juga berorientasi tujuan atau hal yang menjadi cita-cita.
- b. Milenial tidak menekankan kepuasan bekerja tetapi lebih menekankan kepada hal yang bisa membuat mereka berkembang dalam pekerjaan tersebut.
- c. Milenial tidak menginginkan yang suka mengontrol dan memerintah
- d. Milenial tidak menginginkan review tahunan. Tetapi *on going coversation*
- e. Milenial lebih suka mengeksplorasi kelebihan mereka dari pada berpikir untuk memperbaiki kekurangan mereka.
- f. Yang terakhir, bagi milenial dalam bekerja tidak hanya sekedar bekerja tetapi bekerja adalah bagian dari hidup mereka.

Dari karakteristik tersebut menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh instansi pemerintah atau swasta. Terlebih instansi yang menggunakan tenaga milenial agar dalam berjalannya usaha suatu instansi bisa berjalan dengan pemaksimalan bonus demografi yang fokus tertuju pada generasi milenial.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Ibid.

Selain hal diatas, Strategi melatih milenial untuk menjadi wirausahawan merupakan strategi yang cukup efektif untuk memerangi kemiskinan..<sup>34</sup> karena munculnya usaha baru memiliki peluang besar untuk menciptakan lapangan kerja. Selain itu, bersama dengan penghargaan demografis milenial, sangat penting untuk memasukkan penghargaan surplus. Jika sumber daya manusia yang melimpah tidak dialokasikan, yang akan terjadi adalah ledakan kemiskinan.

Bonus demografi adalah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan usia tidak bekerja. Kata demografi sendiri mengacu pada studi tentang populasi dalam hal distribusi ukurannya, pertumbuhan, dan penambahan dan pengurangan penduduk karena kelahiran, kematian, dan imigrasi. Hal ini digunakan untuk mempelajari perubahan-perubahan yang telah terjadi dan apakah telah memberikan dampak positif bagi pembangunan negara atau menjadi penghambat..<sup>35</sup>

Pembahasan tentang korelasi antara pertumbuhan penduduk dengan kemajuan ekonomi masih menjadi perdebatan di kalangan para ahli. Hal ini karena mereka memiliki pendapat yang berbeda tentang apa yang mendukung kemajuan ini. Beberapa melihat ukuran populasi, pendapatan, kesenjangan sosial dalam kaitannya dengan ekonomi.<sup>36</sup> Dalam hal ini terdapat tiga tesis jika dihubungkan dengan korelasi yaitu menolak (*Restrict*), Mendukung (*Promote*), Netral (*Independent*).

*Pertama*, Tidak ada korelasi antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan ekonomi. Pandangan ini didasarkan pada kenyataan bahwa setelah dimulainya Perang Dunia II, negara-negara yang mengalami baby boom merasakan surplus atau surplus tenaga kerja yang tidak dibarengi dengan perluasan lahan. Ujung-ujungnya yang terjadi adalah permukiman yang seharusnya kawasan industri menjadi kumuh,

---

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Kominfo, *Siapa Mau Bonus? Peluang Demografi Indonesia*, 2014.

<sup>36</sup> Wasisto Raharjo Jati, "Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi : Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia," *academia.edu* 23 (2015): 1–19.

masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan menjadi beban negara.<sup>37</sup> Jadi, hal inilah yang mendasari tesis menolak atau bisa dikatakan juga pesimis.

*Kedua*, Argumen yang mendukung korelasi antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi didasarkan pada gagasan bahwa semakin banyak orang, semakin besar pangsa pasar, yang merupakan peluang bagi investor untuk berinvestasi dalam bisnis. Dengan datangnya investor, kemampuan menciptakan lapangan kerja akan mempengaruhi banyak tenaga kerja dan mempengaruhi penerimaan negara. Ini akan mendorong pembangunan negara.

*Ketiga*, Teori independen/netral sebenarnya mengkaji variabel pertumbuhan penduduk dan variabel pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan adanya spesialisasi produksi oleh penduduk, setelah itu terjadi pertukaran barang dan jasa menurut nilai ekonominya.<sup>38</sup> Sementara itu, pertumbuhan penduduk itu sendiri dipandang sebagai proses alami dengan meningkatnya pendapatan, lingkungan ekonomi yang kompetitif, serta meningkatnya permintaan akan sandang, papan, dan pangan.<sup>39</sup> Ketiga teori ini merupakan konklusi dari penelitian dari berbagai macam negara.

### **C. Pondok Pesantren dan Wirausaha**

Pondok pesantren memiliki hal yang khas dalam sistem pendidikannya.<sup>40</sup> Kegiatan pondok pesantren memiliki pengaruh yang begitu intensif bagi santri atau warga pondok pesantren karena pembinaannya tidak terbatas pada waktu seperti sekolah formal pada umumnya. Selain itu pondok pesantren mengambil peran penting dalam mempengaruhi masyarakat terlebih dibidang agama lewat majlis taklim, tabligh dan kajian ceramah ustadz atau kiyai. Hal ini kemudian bisa

---

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Dewi Nur Latifah, *Analisis Adanya Literasi Keuangan Syariah Dalam Keputusan Menabung Mahasiswa Santri*, vol. 43 (Semarang, 2020),

dijadikan sebagai ajang memberi motivasi bahkan memberikan solusi atas solusi ekonomi umat khususnya dalam memulai wirausaha.

Menurut Rosyid (2012), pondok pesantren memiliki dua peran penting dalam ekonomi syariah. Pertama, peningkatan pengetahuan melalui kajian fiqh ekonomi. Kedua, Pondok pesantren menciptakan aktivitas ekonomi syariah real sebagaibentuk praktik ilmu fiqh yang dipelajari terlebih dalam wirausaha.<sup>41</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren juga memiliki potensi besar dalam menggerakkan perekonomian umat.<sup>42</sup>

Salah satu lembaga pesantren yang menekankan santrinya untuk berwirausaha adalah pondok pesantren darul qolam, Semarang.<sup>43</sup> Darul qolam merupakan pondok pesantren yang dinaungi lembaga monash institute.<sup>44</sup> Darul qolam memiliki trilogi ideal bagi santrinya yaitu, *Ilm al-'ulama'*, *Amwal al-aghniya'*, dan *Siyasat al-muluk wa al-mala'*.<sup>45</sup>

Tiga konsep tersebut terinspirasi dari konsep *Faqr* (ahli tasawuf) Menurut Syaikh Abdul qodir al-jilani *Ilm al-'Ulama'* yang berarti Ilmu para ulama, *Siyasat al-muluk* yang berarti politik para raja dan *Hikmatu al-Hukama'* yang berarti kebijaksanaan orang yang bijak. Namun, pada kriteria yang terakhir tidak diambil dan diganti dengan *Amwal al-aghniya'* yang berarti harta orang-orang kaya. Hal ini terinspirasi dari konsep kaum Bazari yang dikemukakan oleh Aly syariati.<sup>46</sup> Dikonsep demikian agar lengkap dan tuntas masalah keilmuan, kemudian taktik

---

<sup>41</sup> Rasyid H, *Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*, dalam Muhammad Yusuf Hambali, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi", Skripsi Sarjana Alih Jenis Manajemen, Bogor, 2018, h. 2-3.

<sup>42</sup> Bambang Agus Pramuka, Siti Maghfiroh dan Sugiarto, "Literasi Keuangan Pengelola Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Banyumas", Purwokerto: Prosiding Seminar Nasional dan call for papers, 2017, h. 884.

<sup>43</sup> <https://baladena.id/ikhtiar-mewujudkan-trilogi-kader-pemimpin/> diakses 2 juli 2021

<sup>44</sup> Latifah, "ANALISIS ADANYA LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM KEPUTUSAN MENABUNG MAHASISWA SANTRI."

<sup>45</sup> ibid

<sup>46</sup> Mokhamad Abdul Aziz dkk, *Membangun Karakter Kepemimpinan Bangsa* (Yogyakarta: Idea Perss, 2018) hal 83

politik seorang raja yang ditunjang kebijaksanaanya dan didukung oleh oleh kekayaan materi mengingat sebuah visi ditengah kemajuan dunia yang pesat perlu banyak modal dalam mewujudkannya.<sup>47</sup> Melihat pada salah satu trilogi yaitu *Amwal al-aghniya'* pondok pesantren Daarul Qolam sangat mendorong mahasantrinya untuk menjadi *enterpreneur*. Hal ini bisa dilihat dari usaha-usaha yang dijalani mahasantri Daarul Qolam dari jualan gorengan dan makanan, Pakaian, alas kaki, peralatan rumah tangga dan sebagainya.<sup>48</sup>

#### **D. Teori Kewirausahaan**

Secara bahasa kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Adapun wirausaha sendiri terdiri dari dua kata yaitu wira yang berarti unggul atau tangguh, berawatak agung dan usaha yang berarti perbuatan.<sup>49</sup> Menurut Schumpeter Wirausaha adalah seseorang yang mampu menggerakkan perekonomian mencakup, resiko, penanaman modal, produksi yang bersifat kreatif dan inovatif.<sup>50</sup> sedangkan Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbroughl “Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya”.<sup>51</sup>

Sederhananya, kewirausahaan adalah pekerjaan orang-orang yang menggunakan sumber daya untuk mengurangi pemborosan dan menciptakan lapangan kerja baru untuk menciptakan kekayaan.<sup>52</sup> Kewirausahaan adalah studi tentang wirausaha, termasuk banyak hal seperti manajemen risiko, produksi, pemasaran dan banyak lagi..

---

<sup>47</sup>ibid

<sup>48</sup><https://baladena.id/ikhtiar-mewujudkan-trilogi-kader-pemimpin/> dilihat pada 03 Juli 2021

<sup>49</sup> Sri Wigati, *Kewirausahaan Islam (Aplikasi Dan Teori)*, 2016.

<sup>50</sup> As'ad Moh, *Psikologi Industri*, Yogyakarta: Liberty, 2002, hal. 145

<sup>51</sup> Thomas W. zimmerer dan Norman. Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Erlangga, Jakarta, (terjemahan) 2005, h. 4

<sup>52</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta:Salemba Karya, hal. 16

Fungsi dan peran yang terkait dengan kewirausahaan adalah perencanaan dan inovasi. Tentu saja wirausahawan membutuhkan perubahan untuk dapat merespon perubahan yang cepat dan dinamis, sehingga jika tidak dapat merencanakan segala sesuatunya untuk mendukung perilaku dan perannya sebagai seorang inovator, tidak akan terjadi. Keduanya diperiksa menggunakan pendekatan mikro. Dalam pendekatan makro, fungsi dan peran kewirausahaan adalah untuk menciptakan kekayaan, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang menjadi kekuatan pendorong di balik peningkatan perekonomian suatu.<sup>53</sup>

Islam sendiri mengategorikan wirausaha sebagai kegiatan muamalah yang mempunyai hubungan dua dimensi horisontal dan vertikal.<sup>54</sup> Hubungan horisontal lebih sering disebut dengan *hablumminannas* atau hubungan antar manusia. Hal ini juga berlaku pada wirausaha pada umumnya. Tetapi yang membedakan wirausaha islam memiliki nilai vertikal yaitu hubungan secara fundamental yang berkaitan dengan Tuhan atau dalam istilahnya disebut dengan *Hablumminallah*.

Dalam sejarah Islam, aktivitas wirausaha (perdagangan) dapat dilihat dengan mencontoh Nabi Muhammad SAW dan keluarganya. Hal ini menyampaikan pemahaman bahwa Islam memberikan bimbingan yang intensif dalam kegiatan wirausaha. Karena Nabi sendiri adalah contoh langsung dari kehidupannya. Nabi Muhammad melihat pamannya Abu Thalib dibesarkan untuk belajar berwirausaha sejak kecil. Hal ini pada akhirnya membentuk jiwa wirausaha Nabi Muhammad.

---

<sup>53</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta, Salemba Empat, 2008, h. 4

<sup>54</sup> Bahri Bahri, "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)," *Maro: Jurnal Ekonomi syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 67–86.

Hingga ia dipanggil al-Amin karena kepiawaiannya dalam berwirausaha.<sup>55</sup>

Kegiatan wirausaha bila ditinjau dari sisi fundamentalis hukum islam diterangkan dalam al-Qur'an dan Hadist. Adapun salah satu ayat al-Qur'an yang menerangkan bisnis adalah:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: *“Dan Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.”*

(QS. Al-Baqarah 275)

Selain ayat diatas ada juga hadist yang juga menerangkan tentang kegiatan muamalah ini

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُخْتَرَفَ

Artinya : *“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”*

(HR. Al-Baihaqy)

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ فِي رِوَايَةِ: مع النبيين و الصديقين و الشهداء يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Dari ‘Abdullah bin ‘Umar *radhiallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *“Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan (dikumpulkan) bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nant).”*(H.R Ibnu Majah, Hakam, Daruquthni dan selain Mereka)

---

<sup>55</sup> Kamaluddin, “Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal An-Nahdhah* 1, no. 1 (2019): 302–310.



Dimensi wirausaha dalam islam tidak hanya sampai sebatas kegiatan yang berdimensi sosial (Muamalah). Tetapi juga bersifat ketuhanan. Islam menginginkan sebuah keutuhan keseimbangan dalam kehidupan bagi setiap pemeluknya. Aspek ukhrowi dan duniawi harus digenggam secara proposional.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ  
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S al-Qashas : 77)*

Pada ayat tersebut mencoba menerangkan bahwa selayaknya sebagai seorang yang beriman agar mencari atau mempersiapkan kehidupan yang kekal yaitu akhirat dengan tidak mendiskreditkan kehidupan dunia. jadi, harus ada timbangan yang seimbang dalam dua kehidupan tersebut. Oleh karena itu, islam mempunyai kriteria khusus terkait kualitas seorang wirausahawan atau pengusaha muslim .

Kualitas wirausahawan bisa diambil acuannya dari nabi Muhammad saw yaitu *Siddiq, Tabligh, Amanah* dan *Fathonah*<sup>56</sup>.

#### **a. Siddiq (Jujur dan Benar)**

Kualitas pertama adalah *siddiq*, seorang pengusaha harus menjaga integritas dalam perkataan terhadap siapapun terlebih khusus kepada konsumen. Nilai dalam sifat *siddiq* tidak hanya sebatas jujur tetapi juga menyangkut nilai kebenaran dalam

---

<sup>56</sup> Bahri, "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)." hal 71

menjalankan sebuah usaha. Tentang bagaimana cara bersaing yang benar dengan penjual yang menjual barang atau jasa yang sama dan dari segi syariah yang harus sesuai dengan pedoma al-Qur'an dan Hadist.

Sifat *Siddiq* ini termasuk salah satu cara mengantisipasi kekecawaan seorang yang melakukan bisnis (Transaksi)<sup>57</sup>. Karena salah satu syarat dalam bertransaksi adalah keridhoan antara penjual pembeli. Sebagaimana firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.”* (QS an-Nisa’ :29)

Jadi, sudah selayaknya sifat *Siddiq* ini tertanam dalam diri seorang wirausahawan.

#### **b. Amanah (Dapat Dipercaya)**

Sifat selanjutnya adalah Amanah. Sifat ini dibutuhkan agar mitra bisnis atau pelanggan bertahan. Hal ini dikarenakan seorang yang memiliki sifat amanah menjauhkan diri dari korupsi, penipuan sehingga pelanggan atau mitra bisnis semakin yakin dengan pembisnis yang memiliki sifat ini. Sifat inilah yang akhirnya mengantarkan nabi menjadi seorang manajer Siti Khodijah. Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang muslim<sup>58</sup> yang menjalankan bisnis (Wirausaha) harus memiliki sifat Amanah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

---

<sup>57</sup> Muhammad Nizar, “PRINSIP KEJUJURAN DALAM PERDAGANGAN VERSI AL-QUR’AN,” *Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. November (2017): 309–320.

<sup>58</sup> Bahri, “Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas).”

Artinya; *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.* (QS al-Anfal ; 27)

Dari ayat di atas mencoba menerangkan tentang pelarangan mengkhianati amanah. Karena dalam ayat yang lain dijelaskan bahwa sebagai seorang yang beriman harus memenuhi janji.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ.....

Artinya; *Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji kalian* (QS al-Maidah; 1)

### c. **Tabligh (Komunikatif)**

Selanjutnya adalah sifat *Tabligh*. Sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi seorang pembisnis untuk memiliki keahlian dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan dalam menyampaikan suatu produk kepada konsumen perlu sebuah seni agar menarik pelanggan. Selain itu, komunikasi juga diperlukan ketika melakukan intruksi kepada karyawan. Hal ini perlu sebuah komunikasi yang baik agar maksud bisa tersampaikan dan dijalankan.

Hasil studi tentang perilaku bisnis di kalangan eksekutif menunjukkan fakta bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan unsur pokok di antara berbagai faktor personal yang diperlukan untuk mempromosikan manajemen organisasi atau mengatasi konflik manajemen.<sup>59</sup> Dengan maksud lebih mudah seorang yang mempunyai komunikasi baik menjadi hal yang sangat *urgent* dalam menunjang bisnis.

---

<sup>59</sup> Yosai Iriantara, *Komunikasi Bisnis* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015).

Term *Tabligh* mempunyai arti asli adalah sampainya sesuatu kepada sesuatu yang lain.<sup>60</sup> Sifat komunikatif ini mencakup beberapa hal yaitu, menyesuaikan dengan lawan bicara, menyampaikan hal yang bisa diterima.<sup>61</sup>

Dengan adanya komunikasi yang tepat perusahaan atau suatu bisnis akan mendapatkan beberapa hal. Antara lain: mempercepat penyelesaian masalah, Memperkuat Pengambilan Keputusan. Meningkatkan Profesionalisme. Memberikan Respon yang Positif terhadap Stakeholder. Meningkatkan Produktivitas. Memperkuat hubungan Bisnis.<sup>62</sup>

#### **d. *Fathanah* (Cerdas)**

Sifat selanjutnya adalah *Fathanah* atau secara bahasa berarti cerdas. Tentu, hal ini sangat diperlukan dalam menjalankan bisnis. Selain sifat *Siddiq*, *Amanah*, dan *Tabligh* seorang wirausahawan perlu mempunyai sifat *Fathanah*. Hal ini dikarenakan seorang dalam mengatur jalannya sebuah usaha perlu sebuah kecerdasan baik secara inovasi-inovasi atau dalam ranah mengelola Sumber daya yang berkaitan dengan bisnis. Selaian itu kecerdasan juga akan mempengaruhi daya tangkap wiraushawan dalam menangkap sebuah peluang dan solusi dalam setiap masalah.<sup>63</sup>

Melihat hal tersebut menjadi sebuah nilai tambah jika seorang wirausahawan memiliki sumber daya insani yang memiliki sifat *Fathonah*. Karena sifat ini akan memberikan dampak profitabilitas secara maksimal kepada pelaku usaha.

---

<sup>60</sup> Fetria Eka Yudiana, "Memahami Teks Dan Konteks Al-Qur'an Tentang Komunikasi Bisnis," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2015): 1.

<sup>61</sup> Sumarjo, "ILMU KOMUNIKASI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *INOVASI*, 8 (2011): 113–124.

<sup>62</sup> Iriantara, *Komunikasi Bisnis*.

<sup>63</sup> Kamaluddin, "Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam," *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1 1, no. 1 (2019): 302–310.

sebab sifat *fathonah* akan memberikan sentuhan nilai efisien dan efektif dalam setiap gerak.<sup>64</sup>

Dalam perspektif ekonomi islam setiap transaksi dilandasi hukum-hukum islam (Syari'ah) yang terbagi menjadi dua kategori yaitu, transaksi halal atau transaksi haram.<sup>65</sup> Selama tidak ditemukan unsur yang bertentangan dengan syariat maka kegiatan muamalah boleh dilakukan apapun jenisnya.

## E. Literasi

Literasi keuangan atau “melek” keuangan termasuk 10 macam kecerdasan yang harus dimiliki manusia. Orang yang tidak memiliki kecerdasan finansial, baik orang kaya maupun menengah ke bawah, keuangan mereka langsung habis untuk membayar utang dan pengeluaran, sehingga tidak ada yang ditabung. Namun berbeda dengan arus uang orang kaya, yang makin kaya dengan kecerdasan finansial yang mereka miliki.<sup>66</sup>

Dengan literasi keuangan yang memadai masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>67</sup> Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial, baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi.<sup>68</sup> Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, Jepang, dan Australia termasuk negara yang memberikan edukasi finansial kepada masyarakatnya, terutama mahasiswa dengan harapan literasi keuangan (*financial literacy*) masyarakat semakin meningkat<sup>69</sup>

---

<sup>64</sup> Ibid.

<sup>65</sup> Bahri, “Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas).” Hal 69

<sup>66</sup> Huriyatul Akmal and Yogi E K A Saputra, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan,” *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 1, no. 2 (2016): 235–244, <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/37>.

<sup>67</sup> Novi Yushita Amanita, “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI,” *Nominal :Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen VI* (2017): 15.

<sup>68</sup> Akmal and Saputra, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan.”

<sup>69</sup> Ibid.

literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Menurut Rahim literasi keuangan syariah adalah kewajiban agama bagi setiap Muslim karena membawa implikasi lebih lanjut pada realisasi Al-falah (kesuksesan sejati) di dunia ini dan di akhirat.<sup>70</sup>

#### **F. Teori Pembiayaan**

Bank adalah perantara keuangan yang didirikan dengan wewenang untuk secara umum menerima simpanan, meminjamkan uang, dan menerbitkan surat promes (Banknote). Kata bank berasal dari bahasa Italia banca, yang berarti penukaran uang. Sedangkan menurut UU Perbankan, bank adalah pelaku ekonomi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Umumnya orang.<sup>71</sup>

Secara etimologi kata bank berasal dari bahasa Italia *banque* atau banca yang berarti bangku. Para bankir Florence pada masa Renaisans melakukan transaksi mereka dengan duduk dibelakang meja penukaran uang, berbeda dengan kebanyakan orang yang tidak memungkinkan untuk duduk sambil bekerja.<sup>72</sup> Namun jika kita mengacu pada UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, maka akan timbul sebuah pengertian bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> TABRANI, "TINGKAT LITERASI PERBANKAN SYARIAH NASABAH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI KABUPATEN ACEH TAMIANG PROVINSI ACEH," in *Tesis UIN Syarif Hidayatullah*, 2020, <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.

<sup>71</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Bank>

<sup>72</sup> ibid

<sup>73</sup> Ibid

Sektor perbankan menempati posisi yang sangat strategis untuk menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan para pemilik dana. Fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur politik makroekonomi sebenarnya bertujuan untuk menghasilkan uang untuk meningkatkan nilai ekonominya secara efektif. Lembaga perbankan adalah lembaga yang kegiatannya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, bisnis perbankan selalu dikaitkan dengan masalah uang, yang merupakan sarana utama untuk mempromosikan perdagangan. Perbankan dan bisnis selalu terkait dengan bahan mentah<sup>74</sup>

Secara umum kegiatan bank dibagi menjadi tiga yaitu: pertama, menghimpun dana dari masyarakat (funding) seperti giro, simpanan tabungan, deposito. Kedua, menyalurkan dana ke masyarakat (lending) semisal, kredit investasi, modal kerja, kredit perdagangan. Ketiga, adalah memberikan jasa-jasa semisal, transfer, inkaso, kliring dll.<sup>75</sup> Namun, kegiatan yang ketiga ini hanyalah sebagai penunjang dari dua kegiatan utama bank yaitu funding dan lending.

Sesuai dengan keinginan negara yaitu menaikkan kesejahteraan masyarakat maka bank memiliki peranan penting. Karena bank adalah solusi bagi para pengusaha atau pedagang yang tidak punya modal atau kekurangan modal. Bank menjembatani antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Hal inilah yang menyebabkan bank disebut sebagai lembaga intermediasi.

Dalam menarik minat nasabah agar menabung, bank memberikan penawaran berupa keuntungan yang akan didapat dari nasabah yang meminjam dana hal ini dalam istilah konven disebut dengan bunga. Hal ini sebagai bentuk imbal hasil dari nasabah yang telah dibantu dengan meminjamkan modal. Jadi, seseorang yang meminjam modal benar-benar harus memiliki usaha yang real. Karena hal ini untuk menunjang

---

<sup>74</sup> Wilarjo, "Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia."

<sup>75</sup> <https://www.kompasiana.com/4lma/5af80030bde57513d95d39b2/kegiatan-bank?page=all> diakses pada tanggal 30 Maret 2020

pembayaran biaya yang harus dikembalikan kepada bank. Oleh karena itu sebelum bank meminjamkan dana kepada nasabah yang butuh modal, bank melakukan penilaian terhadap nasabah tersebut dengan cara 5C dan 7P. Adapun 5C tersebut yaitu<sup>76</sup>:

1) *Character*

Prinsip ini dari perspektif kepribadian nasabah. Hal ini muncul dari hasil wawancara dengan nasabah. Untuk mengetahui tentang asal-usul mereka, gaya hidup, gaya hidup pelanggan, dan banyak lagi. Inti dari prinsip karakter ini adalah menilai apakah calon nasabah dapat dipercaya ketika bekerja sama dengan bank..

2) *Capacity*

Prinsip ini menilai pelanggan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan yang ada. Apakah nasabah pernah mengalami masalah keuangan karena prinsip ini menilai kelayakan kredit nasabah kepada bank

3) *Capital*

Yaitu, dalam kaitannya dengan keadaan aset dan properti, terutama keadaan pelanggan yang melakukan bisnis. Modal dinilai berdasarkan laporan tahunan yang dipimpin pelanggan, sehingga bank dapat menggunakan penilaian ini untuk menentukan apakah pelanggan memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dan berapa banyak bantuan pinjaman yang diberikan.

4) *Collateral*

Prinsip ini perlu diperhatikan bagi para nasabah ketika mereka tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pinjaman dari pihak bank. Jika hal demikian terjadi, maka sesuai dengan ketentuan yang ada, pihak bank bisa saja menyita aset yang telah dijanjikan sebelumnya sebagai sebuah jaminan.

---

<sup>76</sup> <https://www.cermati.com/artikel/prinsip-5c-bank-dan-cara-kredit-anda-diterima> diakses pada maret 2020



### 5) *Condition*

Prinsip ini dipengaruhi oleh faktor selain bank dan nasabah. Memang, kondisi ekonomi regional dan nasional memiliki dampak yang signifikan bagi kedua belah pihak, dan sementara bank menghadapi masalah yang sama, bisnis klien mereka sangat bergantung pada kondisi ekonomi mikro dan makro. Untuk mendorong kerjasama yang saling menguntungkan, penting untuk mempromosikan komunikasi antara nasabah dan bank..

Selain 5C, ada juga prinsip 7P yang juga digunakan oleh lembaga keuangan khususnya bank sebelum memberikan pinjaman kepada nasabah. 7P tersebut meliputi<sup>77</sup>:

#### 1) *Personality*

Kepribadian dari calon peminjam yang mengajukan kreditnya. Kriteria ini hampir sama dengan kriteria *character* dari prinsip 5C yang telah dijelaskan diatas, dimana melihat bagaimana keseluruhan kepribadian nasabah mencakup sikap dan perilakunya sehari-hari.

#### 2) *Party*

Peminjam potensial dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan posisi keuangan mereka. Bank biasanya mengklasifikasikan nasabah menurut modal, kepribadian, loyalitas, dan sebagainya. Ada juga perbedaan dalam penyediaan jalur kredit kemudian antara klasifikasi dan kelompok yang berbeda ini.

#### 3) *Purpose*

Kriteria ketiga adalah tujuan. Ini adalah tujuan calon peminjam ketika mengajukan pinjaman dari lembaga keuangan. Bank perlu mengetahui untuk apa dananya digunakan, seperti modal kerja, investasi, biaya pendidikan, bahkan aktivitas konsumtif. Ini juga sesuai dengan fokus bank dan lembaga keuangan. Misalnya, jika

---

<sup>77</sup> <https://www.simulasikredit.com/prinsip-5c-dan-7p-dalam-pemberian-kredit-di-lembaga-keuangan-bank/> diakses pada maret 2021

bank fokus pada pengelolaan permodalan, maka cocok bagi nasabah yang mengajukan pinjaman usaha.

4) *Prospect*

Bagaimana prospek bisnis untuk calon peminjam? Tentunya prinsip ini berlaku terutama bagi nasabah yang mengajukan pinjaman modal kerja atau usaha yang dilakukannya. Jika bank mengetahui perusahaan-perusahaan ini dan prospek mereka di masa depan, mereka dapat memprediksi bagaimana solvabilitas pelanggan mereka akan dinilai..

5) *Payment*

Poin ini tentang apakah solvabilitas peminjam potensial atau tidak. Prinsip pembayaran dapat dilihat dari pandangan bisnis dari sumber pendapatan pelanggan dan kelancaran bisnis. Dengan cara ini, bank atau lembaga keuangan dapat mengevaluasi apakah pelanggan benar-benar dapat membayar pinjaman.

6) *Profitability*

Bank percaya bahwa calon peminjam memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan atau menghasilkan keuntungan. Seperti beberapa kriteria sebelumnya, kriteria ini khusus untuk nasabah yang mendapatkan kredit untuk keperluan bisnis. Semakin menguntungkan calon peminjam, semakin besar kemungkinan pinjaman yang diajukan akan disetujui oleh bank.

7) *Protection*

Jaminan yang dapat dibuat oleh calon peminjam. Selain penjaminan berupa barang seperti rumah atau harta perusahaan, perlindungan ini juga dapat berupa penjaminan asuransi atas barang milik nasabah..

Penilaian 5C atau 7P ini dilakukan pihak bank untuk menanggulangi resiko yang terjadi. Hal ini karena pemberian kredit menimbulkan suatu hubungan hukum dengan segala akibat hukumnya yang apabila diabaikan pada dasarnya dapat menimbulkan kerugian dan resiko bagi

bank sebagai kreditur. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu<sup>78</sup> Kerugian yang timbul merupakan akibat langsung atau tidak langsung dari suatu peristiwa risiko dan dapat berupa keuangan atau non-keuangan.<sup>79</sup> Atau lebih mudahnya nasabah peminjam modal tidak dapat mengebalikan dana pinjaman. Jadi perlu ditekankan kembali agar nasabah benar-benar mempunyai usaha real.

Selebih itu, sebagian orang melihat bank menggunakan prinsip yang dirasa tidak sesuai dengan syariat islam karena memakai bunga (*interest*) yang dinisbatkan dengan riba. Tentu hal ini jelas diharamkan dalam al-Quran. Oleh karena itu berdirilah bank islam atau juga dikenal dengan sebutan bank syariah.

Sistem bank syari'ah hampir sama dengan sistem bank non syariah selanjutnya kita sebut dengan bank konven. Keduanya bertugas sama-sama menghimpun dana dan menyalurkan dana. Namun, perbedaannya adalah dari akad yang dijalankan bank syariah kehalalan manifestasi investasi dan tidak menggunakan bunga. Selain itu dari segi penyebutan pendanaan juga berbeda Bank Syariah menggunakan konsep penyebutan pembiayaan dan bank konvensional menggunakan penyebutan perkreditan.

Dilansir dalam situs resmi ojk menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan dukungan pendanaan untuk kebutuhan atau pengadaan barang/aset/jasa tertentu yang melibatkan 3 pihak yaitu, pihak pemberi dana, penyedia barang/jasa dan pihak yang menggunakan barang/jasa.<sup>80</sup>

Dalam al-Qur'an penyebutan secara tersurat tentang pembiayaan tidak diketemukan. Namun, nilai pembiayaan dibahas dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan mu'malah semisal pada surah al-Ma'idah ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

---

<sup>78</sup> Niniek Wahyuni, "Penerapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank," *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan* 1, no. 1 (2017).

<sup>79</sup> Ibid.

<sup>80</sup> Sikapiuangmu.ojk.go.id akses 26 mei 2021

Artinya: *Wahai orang-orang beriman Penuhilah akad-akad kalian.* pada ayat tersebut ada sebuah perintah agar orang-orang yang beriman memenuhi perjanjian yang telah mereka buat. Pada ayat ini tersirat nilai adanya kerjasama yang mencoba diajarkan dalam al-Qur'an. Nilai inilah yang menjadi dasar adanya kerjasama yang diberikan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati. Begitu juga dalam dunia pembiayaan pada perbankan syariah yang juga memiliki ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama di awal dengan penyebutan akad.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْكَاتُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ اللَّبِيبِ لَا لِلْبَيْعِ

**Artinya:** *Rasulullah Saw bersabda, "Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual"* (HR Ibnu Majah dari Suhaib)

Hadist diatas diajdikan sebagai dalil pembiayaan murabahah. Konsep murabahah ini berangkat dari surah al-Baqoroh 275 yang menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

**Artinya:** *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya..."* (QS al-Baqoroh 282)

قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسَلِّفُونَ فِي الثَّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ فَقَالَ : مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسَلِّفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ

**Artinya:** *Ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tiba di kota Madinah, penduduk Madinah telah biasa memesan buah kurma dengan*

waktu satu dan dua tahun. maka beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa memesan kurma, maka hendaknya ia memesan dalam takaran, timbangan dan tempo yang jelas (diketahui oleh kedua belah pihak).” [HR Muttafaqun ‘alaih]

Ayat dan hadist di atas merupakan landasan dasar adanya akad pembiayaan khususnya dalam perihal di perbankan syariah. perlu diketahui bersama dalam produk perbankan syariah pembiayaan mempunyai banyak macamnya namun yang mendasari segala produk yang dikeluarkan oleh perbankan syariah adalah adalah pokok ushul fiqh

أَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

**Artinya:** Hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh kecuali ada dalil atas pengharamannya..

Berdasarkan kaidah ushul fiqh inilah kegiatan bank syariah yang termasuk bagian dari muamalah dibolehkan dengan catatan tidak ada dalil yang mengharamkan kegiatan muamalah tersebut semisal riba, berbuat dhalim dll.

Dalam praktiknya Pembiayaan dibagi menjadi beberapa macam yaitu, Pembiayaan dengan prinsip jual beli, Pembiayaan dengan prinsip Sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dan pembiayaan dengan akad pelengkap.<sup>81</sup> Adapun pembiayaan produktif adalah pemberian dana untuk membantu usaha yang telah diatur semisal memenuhi kebutuhan produksi, meningkatkan usaha dll.<sup>82</sup> terlepas dari apakah itu untuk digunakan diri sendiri atau untuk orang lain.

Prinsip pembiayaan dilakukan dengan perpindahan kepemilikan barang atau benda. Dalam prinsip ini tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian atas harga barang yang dijual. Transaksi

---

<sup>81</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/konsep-operasional-PBS.aspx> diakses pada 28 oktober 2021

<sup>82</sup> Sokhikhatul Mawadah, “Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo Dalam Pembiayaan Produktif,” *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2019): 1.

jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahanannya.<sup>83</sup> Pembiayaan adalah pendapatan utama bagi bank syariah, mengenai jenis pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah antara lain murabahah, istishna', mudharabah, musyarakah, qardh dan ijarah. Pembiayaan dengan pedoman jual beli, khususnya murabahah, istishna' berupa margin, pos pembiayaan ini dilakukan untuk memenuhi produktivitas Bank Syariah.<sup>84</sup>

Pembiayaan jual beli merupakan salah satu produk keuangan yang sangat diminati, mengingat siklusnya sangat mendasar dan memberikan keuntungan bagi kedua pihak. Metode pembiayaan ini direncanakan agar kebutuhan klien (Nasabah) terpenuhi dan biaya tidak berubah selama jangka waktu kesepakatan. Keuntungan diperoleh dari jarak margin yang didapat. dalam pembiayaan jual beli dibagi menjadi beberapa akad yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu, akad *Murabahah*, *Salam* dan *Istishna'*.<sup>85</sup> Penjelasan beberapa akad tersebut sebagai berikut:

#### 1. Murabahah

Dalam fatwa MUI DSN MUI tahun 2000 tentang pembiayaan murabahah dijelaskan bahwa murabahah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah (LKS) kepada pihak lain yang digunakan sebagai hal yang produktif . pada akad ini LKS berperan sebagai pemberi dana dan pihak lain atau bisa disebut pengusaha berperan sebagai pengelola usaha. Syafi'i antonio menjelaskan bahwa murabahah adalah akad jual beli dengan penentuan harga yang sudah ditambahi dengan nilai keuntungan secara bersama.

---

<sup>83</sup> Aulia Fuad Rahman, Ridha Rochmanika, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Iqtishoduna* (2012).

<sup>84</sup> BUDI LARASWATI, "PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA, BANK SYARIAH MANDIRI, BNI SYARIAH TAHUN 2012-2015," no. December (2016): 118–138.

<sup>85</sup> Azhar Ian and Arim, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 8, no. 1 (2018): 63–74.

Dalam sistem kerja akad mudharabah ialah berupa kesepakatan jual beli produk melalui bank yang menyediakan barang dagangan dari penyedia dengan penentuan produk sesuai keinginan Nasabah, kemudian, pada saat itu, barang tersebut dijual kepada nasabah dengan nilai yang lebih tinggi dari label harga dari produk untuk keuntungan. Jadi bank bertindak sebagai pedagang dan klien bertindak sebagai pembeli. Harga jual dalam akad murabahah ini harus dimasukkan dan jika telah disepakati tidak dapat diubah selama akadnya masih berlaku. Pembayaran murabahah ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang disetujui oleh nasabah, baik secara tunai, angsuran, atau penangguhan.<sup>86</sup> Dalam akad murabahah ini dibagi menjadi bentuk yaitu dengan sistem pesanan dan persediaan.<sup>87</sup>

## 2. *Istishna'*

Pada akad ini jual beli menggunakan sistem pesanan dengan kesepakatan harga diawal. Bank-bank dalam akad *istishna'* dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Jika bank membeli barang dari pihak lain, maka yang terjadi adalah *istishna'* paralel. Perjanjian *istishna'* dapat digunakan untuk pembuatan barang pesanan dimana pembeli melakukan pembayaran diawal. Namun, barang pesanan tersebut diberikan pada waktu mendatang.<sup>88</sup> Pada pembiayaan ini bisa dilakukan tiga macam pembayaran. Pertama, pembayaran dimuka ketika dilakukannya akad. Kedua, pembayaran dilakukan ketika penerimaan barang pesanan dan ketiga,

---

<sup>86</sup> Rr. Nadia Arini Haq, "PENGARUH PEMBIAYAAN DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH," *Perbanas Review* 1, no. November (2015): 107–124.

<sup>87</sup> "Trie Oktaviyanti, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012-2016," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya* (2017), hlm. 5. (2017).

<sup>88</sup> Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik* (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), hlm. 33.

Pembayaran ditangguhkan ialah pembeli (nasabah) dilakukan saat aset *istisnha* ' diserahkan oleh bank syariah.<sup>89</sup>

### 3. *Salam*

*Salam* adalah akad jual beli dimana barang-barang yang dijual belum dapat diperoleh atau masih selama waktu pembuatannya dan barang dagangan yang telah diatur akan diserahkan kepada pemesan menjelang berakhirnya perjanjian sedangkan pembayaran dilakukan dimuka pada saat perjanjian. waktu perjanjian dibuat. Untuk menghindari gharar, produk yang dipertukarkan harus memiliki keterangan yang jelas, baik dari segi kualitas maupun jumlah. Bank pada akad ini bertindak sebagai pembeli, sedangkan nasabah bertindak sebagai penjual. Jika barang dagangan yang diatur ketika akad terjadi di awal tidak sesuai keinginan pembeli, bank syariah dapat mengembalikannya ke penjual.<sup>90</sup>

Kepastian harga jual ditetapkan di awal perjanjian harus diperjelas dalam perjanjian dan tidak dapat diubah selama perjanjian. harga biaya jual bank syariah dan pembuatannya harus lebih rendah dari biaya jual bank syariah dengan pembeli. Sehingga terjadi perbedaan nilai dalam akad tersebut, maka pada titik itulah keuntungan pada akad *salam* yang diperoleh bank syariah. Kontrak *salam* ini termasuk dalam kontrak jangka pendek, yang biasanya paling lama hanya satu tahun<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Dita Wulan Sari, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli , Pembiayaan Bagi Hasil , Financing To Deposit Ratio , Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012," *skripsi* (2013).

<sup>90</sup> Yulia Inayatillah, "PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL ,JUAL BELI, FDR, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (2017).

<sup>91</sup> Intan Khoirunnisa', "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financial (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 - 2014," *Universitas Brawijaya* (2016): 1–21.



Pembiayaan selanjutnya adalah dengan sistem bagi hasil. perjanjian yang menggunakan strategi pembagian keuntungan antara penyedia dan pengelola dana. Pedoman pembiayaan bagi hasil adalah kerjasama yang berencana untuk membangun suatu usaha, kedua pelaku melakukan peminatan sejak awal kegiatan sampai usaha tutup pada saat semua sumber daya telah terjual. Apabila terjadi kerugian dalam usaha maka akan dibebankan secara bersama sesuai dengan porsi investasi masing-masing diawal ketika akad.<sup>92</sup> Dalam pembiayaan bagi hasil ini dibagi menjadi dua macam akad yaitu *Mudharabah* dan *Musyarakah*

#### 1) *Mudharabah*

Menurut PSAK 105 paragraf 4, *Mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha diantara dua pihak, sebagaimana pihak pertama (pemilik dana) memberikan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) berperan sebagai pengelola, dan keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan apabila terjadi kerugian financial hanya ditanggung oleh pemilik dana.<sup>93</sup> Bentuk kerjasama dalam pembiayaan kerjasama ini misalnya seorang pengusaha yang hendak melakukan usaha kemudian mengajukan pembiayaan kepada bank dengan menggunakan akad *mudharabah*.

Dalam praktiknya pihak pemberi modal adalah bank syariah sedangkan pihak yang mengelola usaha. Bank memberikan pembiayaan sebagai dana tunai atau dana kerjasama untuk mempertahankan bisnis yang telah diselesaikan oleh dua pertemuan. Peredaran manfaat dan tetap di udara tergantung pada proporsi yang tidak diatur pada awal penataan. Jika dalam interaksi perjanjian terjadi kemalangan, maka hal itu akan ditanggung oleh pemilik aset kecuali jika kemalangan itu disebabkan oleh kecerobohan pengelola

---

<sup>92</sup> Ascarya, *Akad & Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm.33.

<sup>93</sup> Husnul Mawarid, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 105 Tentang Pembiayaan Mudharabah Pada Laporan Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak," *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* 3, no. 2 (2014): 634.

usaha.<sup>94</sup> Mudharabah sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu *Mutlaqah* dan *Muqayyadah*.

*Mudharabah mutlaqah* adalah perjanjian antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) untuk mempertahankan bisnis sesuai ketentuan syariah di mana semua modal berasal dari pemilik modal dan perjanjian ini memberikan kekuasaan mutlak. di mana *shahibul maal* tidak memberikan syarat apapun kepada *mudharib* dalam menjalankan usahanya. Dalam akad nasabah menjadi pemilik modal dan bank syariah menjadi pengelola dana.

Selanjutnya *Mudharabah muqayyadah* adalah perjanjian kerjasama antara dua orang, khususnya pemilik aset (*shahibul maal*) dan pengelola aset (*mudharib*) namun pemilik aset memberikan batasan atau kondisi tertentu untuk menangani aset, misalnya dalam hal lingkungan bisnis dan pengelolaannya.

Resiko dalam akad pembiayaan *mudharabah* diantaranya; Pertama, *Side streaming* yaitu nasabah menggunakan dana pembiayaan tidak seperti kesepakatan pada akad. Kedua, Fluktuasi harga pembanding yang terjadi karena kenaikan harga pasar setelah bank membeli barang atas permintaan nasabah, sehingga bank tidak dapat mengubah harga jualnya dan Ketiga, *Default*, terjadi kesalahan yang diakibatkan oleh kelalaian, nasabah sengaja tidak membaa ar angsuran.<sup>95</sup>

## 2) *Musyarakah*

*Musyarakah* merupakan akad kerjasama antara setidaknya dua pemilik modal untuk mempertahankan bisnis, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi sebagai aset atau modal dan ikut serta dalam mengelola usaha yang dijalankan. Dalam sistem

---

<sup>94</sup> Adi Wibowo and Salsabella Rahma Dewi, "Praktik Muḍārabah Di Bank Muamalat KCP Wonosobo," *Jurnal Islam dan Hukum Ekonomi* 4 (2020): 78–107.

<sup>95</sup> M Sholahuddin, "Risiko Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 8, no. 2 (2004): 130–138.

kerjasama ini, keuntungan dan kerugian akan berdasarkan porsi dukungan porsi modal.<sup>96</sup> Jenis pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh bank, misalnya bank adalah pemilik modal dan menempatkan sumber daya (modal) ke dalam usaha pihak lain, kemudian, pada saat itu, bank mengambil bagian sebagai rekan dan memiliki pilihan untuk ikut mengelola usaha tsb. Kedua pelaku dapat mempertahankan usaha sesuai kesepakatan dalam perjanjian yang mungkin berbeda dengan ukuran modal yang mereka berikan.

Macam pembiayaan terakhir adalah pembiayaan dengan prinsip sewa atau disebut dengan istilah *ijarah*. Berdasarkan arti tata bahasa kata tersebut mempunyai makna menjual manfaat. Sedangkan dalam terminologi dicirikan sebagai pertukaran yang diizinkan untuk mendapatkan kemanfaatan barang yang sudah disepakati selama jangka waktu tertentu.<sup>97</sup> Pada dasarnya hukum ijarah sama tuanya dengan pedoman jual beli, namun perbedaannya terletak pada pasalnya objek transaksinya. Dalam jual beli kesepakatan dan perolehan objek pertukaran adalah barang dagangan sedangkan pada ijarah, objek pertukarannya adalah jasa.<sup>98</sup>

Dalam praktiknya akad ijarah ini dibagi menjadi dua yaitu, pertama, Ijarah yang berbasis pada sewa jasa, yaitu menyewa jasa seseorang dengan *ujroh* (upah) sebagai imbalan atas jasa yang disewa. Kedua, Ijarah yang berhubungan dengan asset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari asset atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa.<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> karimah, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013 - 2015," *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2017): 1–102.

<sup>97</sup> Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, and Teti Rahmawati, "PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN SEWA IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS," *Jurnal JRKA* 3 (2017): 53–68.

<sup>98</sup> Whedy Prasetyo, "Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil, Prinsip Jual Beli Dan Prinsip Sewa Terhadap Falah Laba," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 15, no. 3 (2011): 456–465.

<sup>99</sup> Hurrotul Inayah, "Implementasi Fatwa DSN-MUI No 44/DSNMUI/VIII/2004 Tentang Akad Ujroh Pada Pembiayaan Multi Jasa Di BPRS Artha Mas Abadhi Pati," *Tugas Akhir UIN Walisongo Semarang* (2017): 17–33.

### **Bab III**

## **Metode Penelitian dan Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pengertian Penelitian**

Penelitian adalah penyelidikan yang sistematis, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis untuk mencari fakta dan memutuskan sesuatu.<sup>100</sup> Hal ini menunjukkan bahwa metode penelitian menarik dan membenarkan hanya satu kesimpulan dengan bukti.<sup>101</sup> Menurut ahli, dari pengertian umum tentang karya yang dikemukakan oleh penulis di awal bab ini, ada beberapa definisi:

Menurut Person, konsep penelitian adalah beberapa pencarian sistematis (query) yang berfokus pada melakukan pencarian pada masalah yang dapat dipecahkan.<sup>102</sup>

Pengertian penelitian menurut John bahwa arti penelitian adalah pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antara fakta dan menghasilkan dalil atau hukum tertentu.<sup>103</sup>

Pengertian penelitian menurut Winarno Surachamnd adalah kegiatan ilmiah mengumpulkan pengetahuan baru yang bersumber dari primer-primer, dengan tekanan tujuan pada penemuan prinsip-prinsip umu, serta mengadakan ramalan generalisasi di luar sampel yang diselidiki.<sup>104</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Banyak macam keragaman dalam penelitian yang bisa dilakukan. Itu ditentukan berdasarkan tujuan, pendekatan, bidang ilmiah, lokasi, dll.<sup>105</sup> Pada kesempatan ini, jenis penelitian yang akan penulis gunakan untuk penelitian ini

---

<sup>100</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup (Sleman, 2015).

<sup>101</sup> Hardani Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta, 2020).

<sup>102</sup> Siyoto and Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.

<sup>103</sup> Ibid.

<sup>104</sup> Ibid.

<sup>105</sup> Ibid.

adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif Namun sebelum itu, perlu diketahui bersama bahwa berdasarkan pendekatannya penelitian dibagi menjadi 2 yaitu, kualitatif dan kuantitatif.<sup>106</sup> Metode kualitatif adalah penganut aliran fenomenologis, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya.<sup>107</sup> Sedangkan kuantitatif merupakan suatu proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat bantu menemukan hasil riset.<sup>108</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis penelitian yang diperoleh dari fenomena wirausaha generasi milenial. Ini didasarkan pada logika ilmiah. Survey ini merupakan survey lapangan atau field survey dan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan survey yang dibagikan kepada peserta yaitu mahasiswa milenial Darul Qolam yang berbisnis. Adapun hasil penelitian ini didukung oleh teori yang sejalan dengan penelitian terdahulu (studi pustaka).

Dalam karya ini, penulis juga menyajikan analisis deskriptif, yaitu analisis dan penyajian data khusus subjek secara sistematis dalam bentuk struktur kalimat agar lebih mudah dipahami. Adapun pendekatannya, penulis menggunakan pendekatan fenomenologis yang sesuai dengan pengalaman responden.<sup>109</sup> Karena ini adalah pendekatan fenomenologis berbasis fakta di lapangan. Maka, pengamatan harus dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan responden lapangan untuk mendapatkan pengamatan.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>110</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder.

a.

---

<sup>106</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Hal 39

<sup>107</sup> Ibid.

<sup>108</sup> Siyoto and Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Hal 11

<sup>109</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013 hal

<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta (Jakarta, 2011). Hal 129

a. Data primer

Data penelitian primer diperoleh langsung dari sumber melalui perhitungan sendiri berupa pengukuran, angket, observasi, wawancara, dan sebagainya.<sup>111</sup> Data primer disebut juga data asli atau data baru terkini.<sup>112</sup> Data utama dalam survei ini adalah hasil wawancara dan survei dengan kaum milenial di Pondok Pesantren Daarul Qolam yang berwirausaha.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti terima atau kumpulkan dari berbagai sumber yang ada.<sup>113</sup> Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain atau lembaga dalam bentuk laporan, profil, manual, atau pustaka.<sup>114</sup> Data sekunder yang digunakan penulis pada kesempatan ini adalah kepustakaan dan penelitian yang mungkin berhubungan dengan referensi atau karya penulis.

Pada penelitian ini agar lebih efektif dalam melakukan pengambilan data maka penulis akan membuat batasan tertentu bagi objek yang akan diambil sebagai responden yaitu.

- a. Generasi milenial yang lahir dalam kisaran 1982-2000 (berumur 20-38 Tahun) yang berarti objek sampel akan diambil dari santri angkatan 2016-2018
- b. Mempunyai Usaha/Bisnis.
- c. Mahasantri Ponpes Daarul Qolam

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan wawancara dan kuisioner. Wawancara merupakan teknik tanya jawab untuk memperoleh suatu informasi

---

<sup>111</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

<sup>112</sup> Siyoto and Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.

<sup>113</sup> Ibid.

<sup>114</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

secara mendalam dari narasumber<sup>115</sup> kedua, penyebaran kuisioner yaitu dengan mengirim daftar pertanyaan kepada responden. Untuk mengukur status wirausaha menggunakan peneliti teori Schumpeter, Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbroughl. Pembiayaan menggunakan teori yang dilansir oleh OJK di [Sikapuangmu.ojk.go.id](http://Sikapuangmu.ojk.go.id).. Sementara pengukuran generasi milenial menggunakan teori yang dicantumkan oleh kemenpa yang didasarkan pada BCG tahun 2011.

## 5. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh nantinya akan diolah dengan teknik antara lain, deskriptif, sosiologis, fenomenologis

### a. Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang menggambarkan sifat atau situasi yang digunakan dalam penelitian.<sup>116</sup> Dalam penelitian ini, penulis memberikan penjelasan atau penggambaran tentang Santri Darul Qolam

### b. Sosiologis

Analisis sosiologis adalah teknik yang menggambarkan keadaan hubungan antara orang dengan lingkungan dan dalam pengambilan sikap.<sup>117</sup> Peneliti akan menjabarkan analisa sosial pada objek tentang bagaimana peran dan pengaruh seorang santri yang memiliki usaha terhadap perbankan syariah.

### c. Fenomenologis

Analisis fenomenologi adalah teknik analisa untuk memperlihatkan fenomena yang terjadi dimasyarakat. Teknik ini dilakukan untuk meneliti peristiwa-peristiwa yang tidak biasa terjadi. Pada kesempatan ini pembahasan tentang generasi millennial yang sekaligus santri atau bisa disebut santri milenial

---

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal 309

<sup>116</sup> Fakultas Ekonomi, dan Bisnis, UIN Walisongo Semarang, *Panduan Penulisan Skripsi*, 2018.

<sup>117</sup> Ibid.

merupakan sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat. Hal ini disebabkan karena pembatasan yang telah dilakukan oleh para ilmuwan dalam menentukan kriteria untuk menjadi bagian dari generasi tersebut.

## **B. Gambaran Umum**

### **1. Latar Belakang**

Pondok pesantren Darul Qolam merupakan lembaga pendidikan nirlaba. Lembaga ini didirikan oleh Dr Mohammad Nasih M. Si yang merupakan ilmuwan sekaligus akademikus yang mengajar di pasca sarjana ilmu politik UI, FISIP UMJ, dan Founder Sekolah Alam Planet Nufo Pilanggowok Mlagen Rembang. Pondok Pesantren Darul Qolam berdiri sejak tahun 2009. Hal ini diinisiatif sebagai jawaban atas kegelisahan terhadap degradasi kualitas keilmuan dan kejuangan mahasiswa. Dia menyatakan mahasiswa merupakan agen yang memiliki potensi besar untuk membawa perubahan. Sehingga diperlukan untuk dibekali ilmu-ilmu keagamaan maupun kemampuan dasar bakat.<sup>118</sup>

Setiap tahun Pondok Pesantren Darul Qolam melakukan perekrutan mahasiswa untuk menjadi santri. Disana diajarkan cara membaca kitab, menghafal al-Qur'an, berdiskusi, pengembangan ilmu masing-masing bidang dan lain sebagainya. Bahkan Dr Mohammad Nasih memberikan bimbingan secara gratis yaitu pemberian beasiswa kepada siapapun yang daftar masuk pondok pesantren Darul Qolam dan lolos tes seleksi masuk pondok.<sup>119</sup>

Pondok ini terletak di Jln Tanjungsari barat I, Ngaliyan, Semarang. Lokasi yang startegis berada di ujung dan dikelilingi lahan kosong yang bisa digunakan untuk melatih santri untuk mengelola dan memanfaatkan lahan.

Dalam segi susunan kepengurusan organisasi Pondok Pesantren Darul Qolam dikonsep seperti miniatur negara. Hal ini dijadikan sebagai ajang pembelajaran bagi santri untuk menumbuhkan kesadaran tupoksi setiap lembaga yang diamanahkan dan membentuk rasa tanggung jawab terhadap amanah yang

---

<sup>118</sup>Website Monash Institute, *Profil Pondok Pesantren Darul Qolam*, dalam <https://www.monashinstitute.or.id/>, diakses pada 6 Agust-21

<sup>119</sup>Website Monash Institute, *Profil Pondok Pesantren Darul Qolam*, dalam <https://www.monashinstitute.or.id/>, diakses pada 6 Agust-21



diberikan. Dijelaskan oleh perdana menteri periode Juli - Oktober 2021 menggunakan nama kabinet *Hawariyyun* yang diambil dari sebutan pengikut setia nabi Musa a.s. adapun susunan kepengurusannya sebagai berikut.<sup>120</sup>

Pengasuh dan Pendiri Pondok Pesantren Darul Qolam Dr. Mohammad Nasih	
Presiden	Romadhah
Perdana Menteri	Naila Aulia
Menteri Kedisiplinan dan Hukum	Muhammad Wildan Maulana Ulya Indarini Imro'atun Sholihah
Menteri Peribadatan dan Pembangunan karakter	Uswatun Khasanah Muhammad Nabil Mu'allif Nilna Husnayaini
Menteri Pendidikan	Widya Listrina Firdaus Muhammad Zulfa Amalia
Menteri Bahasa	Nor Lailatun Nisfah Dewi Arum Jamiliya Fiya
Menteri Pemuda, Kreasi dan Olahraga	Muhammad Faiz Mubarak Saidah Ma'rifah Lilik Husna Mufidah
Menteri Sarana dan Prasarana	Syukur Abdillah Naila Riifqiyani Ulfaturrahmah
Menteri Kesehatan dan Kebersihan	I'anatur Roziqoh

<sup>120</sup> Wawancara dengan perdana menteri pondok pesantren darul qolam, Naila Auliya pada tanggal 7 agustus 2021

	Hanik As'adah Utia lil Afidah
Mentri Keuangan	Mamluatur Rohmah Zahrotul Muniroh
Mentri BUMN	Yulia Mayasari Zahrrotun Nikmah

Santri Pondok pesantren darul qolam sebagian besar mahasiswa UIN Walisongo baik dalam jenjang pendidikan strata 1 (S1) atau strata 2 (Magister). Mereka berasal dari latar belakang berbagai daerah di Indonesia. Jadi, tidak hanya orang Jawa yang bertinggal di pondok ini. dalam sistem pembelajarannya santri dikelompokkan berdasarkan semester untuk memudahkan pembelajaran yang menunjang santri di kampus dan khususnya di pesantren. Adapun santri darul qolam berjumlah<sup>121</sup>

a. Santri Angkatan 2016

No	Nama
1.	Abdurrahman Safriyanto
2.	Kodrat Alamsyah
3.	M. Wisnu Abdul Qodir
4.	Diah Inarotul Ulya
6.	Lina Yuliani
7.	Shofiya Laila
8.	Nur Itsnaini S
9.	Khanifatul Azizah
10.	Ihsan Hanafi
11.	Triana Sri Hartati
12.	Susan Venia
13.	Tika Mutia

b. Santri Angkatan 2017

---

<sup>121</sup>Wawancara dengan perdana menteri pondok pesantren darul qolam, Naila Auliya pada tanggal 7 agustus 2021

No	Nama
1.	Ahmad Muntaha
2.	Alamas Fairuza
3.	Atika Nur Azzah
4.	Endah Fitriarningsih
5.	Kurnia Intan Nabila
6.	Laliy Nuzuli Annur
7.	Lailatus Syarifah
8.	Lida Nasrul Amanah
9.	Moh Irsyad satria
10.	Sri Mulyawati
11.	Yusuf Abdullah

c. Santri Angkatan 2018

No	Nama
1.	Aditya Firmansyah
2.	Afifah Ainun Ni`mah
3.	Algazella Sukmasari
4.	Alwi Husein Al-Habib
5.	Emi Indah Lestari
6.	Fina Syifauroh Rohmah
7.	Halimah Sa`diyah
8.	Indah Nur Fadilah
9.	Isnaini Mubarakah
10.	Lainy Ahsin Ningsih
11.	Lia Puji Lestari
12.	Lina Yunia Khofifah
13.	Ma`bad Fathi
14.	Muhamad Faqih
15.	M. Ikhsan Hidayat
16.	Riayatul Millah
17.	Sirojul Munir
18.	Wahyu Labibullah

d. Santri Angkatan 2019

No	Nama
1.	Aliatun Ifani

2.	Fajri Rafli
3.	Hanik As'adah
4.	Linda Arifatul Ulya
5.	I Anatur Roziqoh
6.	M Faiz Mubarak
7.	Mamluatur Rohmah
8.	Naila Riqiyani
9.	Romadiyah
10.	Saidah Ma'rifah
11.	Syukur Abdillah
12.	Ulya Indriani
13.	Uswatun Khaasanah
14.	Wahyuningsih
15.	Wahyuni Tri E
16.	Widya Listrina

e. Santri Angkatan 2020

No.	Nama
1.	Abdussalam Maskur Khadzik
2.	Dewi Arum Jamilah
3.	Imro'atun Sholekhah
4.	M. Firdaus
5.	M. Nabil Mu'allif
6.	M. Wildan Atqiya
7.	Nilna Husnayain
8.	Umi Chusniyati
9.	Utia Lil Afidah
10.	Zahratul Muniroh
11.	Zahrotun Ni'mah
12.	Zulfa Amalia
13.	Sufiatun

f. Santri Angkatan 2021

No.	Nama
1.	Alfan
2.	Arbabun Nuha
3.	Ana Alfiana
4.	Dewi Khofifah
5.	Siti Masti'ah
6.	Khoirunnisa
7.	Windy
8.	Lutfiah
9.	Shohiba Aqila
10.	Bayyinah
11.	Muhammad Eden LH
12.	Galang Jalaludin

## 2. Aktivitas Unggulan

Ada beberapa aktivitas unggulan diciptakan di pondok pesantren darul qolam untuk melatih santri sekaligus menjadi bekal untuk santri agar menjadi manusia mandiri secara finansial yang bernafaskan islam.<sup>122</sup> Berikut aktivitas unggulan di pondok pesantren darul qolam:<sup>123</sup>

- Latihan Bisnis Mandiri

Pelatihan usaha dibiasakan dari hal kecil semisal untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Dengan adanya pelatihan usaha ini bisa menjadi manusia yang mandiri dan berkarya. Santri belajar bercocok tanam yang kemudian dari hasilnya dimasak untuk dikonsumsi atau dijual kepada ketring. Selain itu, ada juga santri yang belajar memelihara ikan yang kemudian dijual di pasaran dan sebagian dijadikan sebagai lauk para santri.

---

<sup>122</sup> Latifah, "ANALISIS ADANYA LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM KEPUTUSAN MENABUNG MAHASISWA SANTRI."

<sup>123</sup> Ibid.

Sehingga disini memiliki sistem pangan dan ekonomi yang cukup kuat. minimal sebagai bahan belajar santri

- Manajemen Keuangan

Santri Pondok Pesantren darul qolam menerapkan sebuah sistem manajemen terkait pemenuhan kebutuhan dalam rangka mengatur keuangan khususnya dalam memenuhi kebutuhan harian sampai mingguan mereka. Mulai dari makan pagi, siang, malam akan disediakan ketring yang dikelola oleh pondok. Sementara kebutuhan mandi dan lainnya disediakan oleh koperasi pondok dengan sistem akan dicarikan barang untuk santri yang membutuhkan. Sehingga mereka terbiasa untuk tidak membeli sesuatu yang bukan prioritas.

- Kajian keislaman

Sebagaimana kegiatan utama pesantren pada umumnya adalah mengaji. Begitu juga keseharian santri darul qolam yang mengkaji al-Qur'an dalam bentuk hafalan dan kajian tafsir ditambah hadist yang pada dasar keduanya menjadi sumber utama dalam kegiatan bermuamalah. Khususnya ayat-ayat yang dijadikan sebagai motivasi untuk menjadi wirausaha yang kaya.

Berdasarkan data yang ada pada gambaran umum, Darul Qolam sudah memenuhi syarat untuk disebut dengan pesantren. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam pengertian pesantren yang termaktub dalam UU RI No. 18 tahun 2019 tentang pesantren. *“Pondok Pesantren, dayah, surau, meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT...”* adapun unsur-unsur pesantren dijelaskan pada pasal 5 bahwa pesantren setidaknya harus memenuhi 5 poin yaitu; kyai, santri yang bermukim di pesantren, pondok atau asarama, masjid atau musala, dan kajian kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan

muallimin. Dari beberapa aspek landasan yang terdapat dalam undang-undang tentang pesantren maka sah bila darul qolam disebut dengan pesantren.

## **Bab IV**

### **Analisis Hasil Penelitian**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan digambarkan bagaimana data responden yang peneliti gunakan dengan uraian nama, jenis kelamin, dan angkatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan *snowball sampling* sebagai cara untuk mengumpulkan data responden. Dalam pengambilan responden menggunakan metode ini dengan alasan belum adanya data terkait santri milenial darul qolam yang memiliki usaha. Oleh karena itu, peneliti mengawali dari satu responden pada setiap angkatan yang kemudian pada akhirnya responden pertama mengantarkan kepada responden selanjutnya hingga seterusnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 tema instrumen pertanyaan yang disebarakan melalui angket untuk memperoleh data terkait Santri milenial darul qolam yang berwirausaha serta literasinya dalam mengajukan pembiayaan. Instrumen tersebut mencakup tentang wirausaha, pengetahuan tentang perbankan syariah dan literasi mengajukan pembiayaan. instrumen tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar analisis hasil penelitian judul ini. kemudian dari hasil kuisisioner tersebut peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden yang peneliti anggap bisa mewakili responden yang lain atau dengan istilah lain dalam penelitian disebut dengan *purposive sampling* yang berarti mengambil sampel berdasarkan pertimbangan khusus.

##### **1. Profil Responden**

Dalam penelitian kali ini yang menjadi objek penelitian adalah santri darul qolam yang memiliki usaha. Oleh karena itu, tidak semua santri darul qolam menjadi responden pada penelitian ini. selain itu, klasifikasi pembagian umur berdasarkan teori milenial juga menjadi syarat untuk dijadikan sebagai responden pada penelitian ini. kedua hal ini kemudian menjadi syarat dalam menjadi responden. Pada penelitian ini tidak menggunakan populasi atau sampel. Hal ini sebagai dampak penggunaan



metode snowball sampling yang harus mengikuti rantai sampai akhir. Berikut daftar responden yang terekam dalam hasil kuisioner:

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Usaha
1	Abdurrahman Syafrianto	Laki-laki	23	Servic Computer
2	Kodrat Alamsyah	Laki-laki	22	Freelancer
3	M. Wisnu Abdul Qodir	Laki-laki	23	Budidaya ikan
4	Uli Magfiroh	Perempuan	24	Fashion
5	Tika M	Perempuan	24	Hijab
6	LLaeli Nur Faizah	Perempuan	24	Fashion
7	Emi Indah Lestari	Perempuan	22	Jahit
8	Muhammad Ikhsan H.	Laki-laki	22	Jualan Es
9	Indah Nur Fadlillah	Perempuan	21	Donat
10	Halimah Sa'diyah	Perempuan	21	Fashion
11	Amalia Nabilah	Perempuan	22	Dress & Fashion
12	Mahfudh Amrullah	Laki-laki	21	Puyuh
13	Aditia Firmansyah	Laki-laki	22	Kesehatan
14	Wahyu Labibullah	Laki-laki	23	Merchandise
15	Lida Nasrul Amanah	Perempuan	21	Jajan anak anak
16	Muhamad Irsad Satriya	Laki-laki	23	Angkringan
17	Alwi Husein Al Habib	Laki-laki	21	Peternakan Puyuh
18	Mochamad Faqih	Laki-laki	21	Pulsa elektrik

Tabel 4.1

Berdasarkan data diatas, responden pada penelitian ini memiliki bermacam-macam bentuk usaha. Dalam peraktek dilapangan usaha tersebut ada yang berdiri sendiri atau perorangan dan ada juga usaha yang bersifat usaha bersama. Pada penelitian ini total keseluruhan responden adalah 18 orang. Dengan rincian 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang apabila di persentasekan sebanyak 55,6% laki-laki dam 44,4% perempuan.

Usia responden yang disajikan dalam tabel diatas bisa disimpulkan bahwa umur termuda adalah 21 tahun. Hal ini sesuai dengan teori generasi millennial yang dilansir oleh kemenpa bahwa generasi millennial berakhir pada tahun 2000. Bila dihitung dari tahun tersebut, maka usia termuda adalah 21 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden mencukupi untuk dikatakan sebagai generasi millennial. Adapun kalsifikasi umur responden adalah 21 tahun sebanyak 6 orang, 22 tahun sebanyak 5 orang, 23 tahun sebanyak 4 orang dan 24 tahun sebanyak 3 orang. Berdasarkan hal tersebut maka diambil kesimpulan bahwa total populasi santri darul qolam berjumlah 83 orang. Dan berdasarkan kesesuaian kiteria penelitian ini diambil 18 orang.

Populasi	Sampel
83	18

## 2. Hasil Penelitian Kuisisioner

Hasil penyebaran kuisisioner penelitian tentang Analisis Santri Milenial Berwirausaha terhadap Literasi Mengajukan Pembiayaan (Studi Kasus Pesantren Darul Qolam) yang terdiri dari 3 tema pertanyaan pokok antara lain, kewirausahaan, pengetahuan tentang perbankan syariah, dan literasi mengajukan pembiayaan

### a. Kewirausahaan

Apakah Anda membutuhkan modal dalam mendirikan usaha?  
18 jawaban

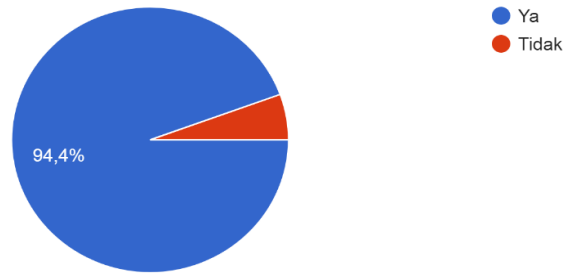


Diagram 4.1

pertanyaan dimulai tentang modal dalam membangun usaha yang dimiliki. Adapun hasil rekam kuisisioner data sebagaimana tersaji dalam diagram diatas menunjukkan 94,4% atau sebanyak 17 dari 18 responden menyatakan butuh terhadap adanya modal dalam mendirikan usaha dan sisanya 5,6% atau satu orang menyatakan tidak butuh modal dalam memulai usaha<sup>124</sup>

Apakah Anda berminat mengembangkan usaha anda?  
18 jawaban

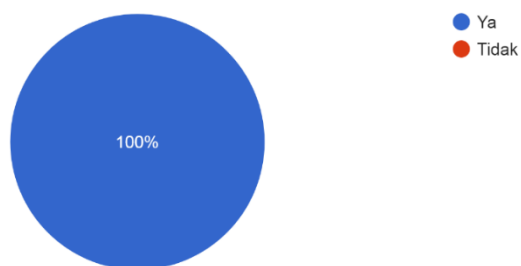


Diagram 4.2

---

<sup>124</sup> Hasil kuisisioner yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

Pada pertanyaan selanjutnya adalah tentang literasi responden dalam mengembangkan usaha yang dimiliki. Pada pertanyaan ini seluruh responden atau 100% responden yang berjumlah 18 orang menyatakan literasi dalam mengembangkan usaha yang dimiliki.<sup>125</sup>

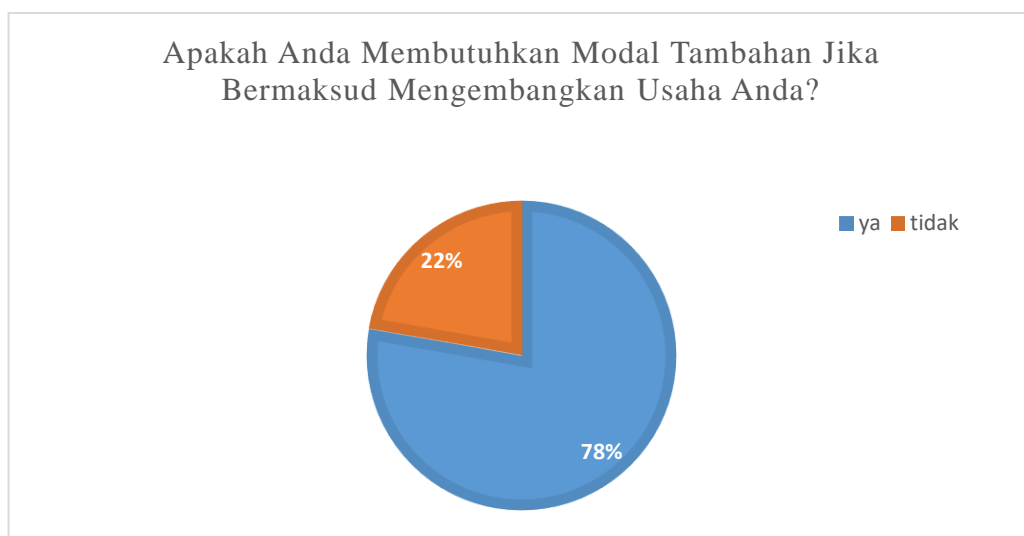


Diagram 4.3

Berdasarkan diagram 4.1 yang menunjukkan mayoritas responden membutuhkan modal dalam memulai usaha dan diagram 4.2 yang menunjukkan literasi responden dalam mengembangkan usaha. Maka, pertanyaan selanjutnya tentang apakah responden membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan wirausaha. Dalam diagram 4.3 yang merupakan hasil data kuisioner responden sebanyak 22% atau 4 orang menyatakan tidak perlu modal tambahan dan sisanya 78% atau sebanyak 14 orang menyatakan perlu adanya modal tambahan untuk mengembangkan usaha yang digeluti. Hal ini

<sup>125</sup> Hasil kuisioner yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

menunjukkan mayoritas responden memerlukan adanya modal tambahan untuk mengembangkan usaha.<sup>126</sup>

b. Pengetahuan tentang bank syariah

Untuk mengetahui pengetahuan responden tentang perbankan syariah ada beberapa pertanyaan yang dicantumkan dalam kuisisioner sebagai indikator bahwa responden mempunyai literasi tentang perbankan syariah atau tidak.

Apakah Anda mengetahui dan mengenal perbankan syariah?  
18 jawaban

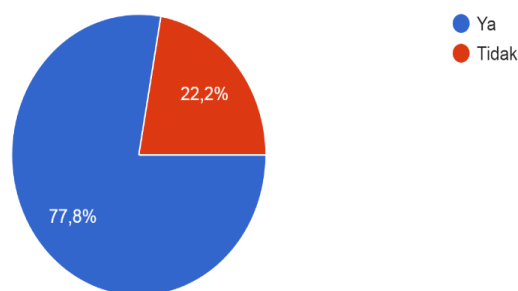


Diagram 4.4

Pada diagram diatas menunjukkan sebanyak 77,8% atau 14 dari 18 responden menyatakan bahwa mereka mengenal dan mengetahui bank syariah. Sementara, sisanya sebanyak 22,2% responden atau 4 orang sisanya tidak mempunyai literasi terhadap bank syariah. Walaupun demikian, data yang tersaji pada diagram diatas dapat disimpulkan bahwa total mayoritas responden mengenal dan mengetahui perbankan syariah lebih banyak dibandingkn yang tidak mengetahui.<sup>127</sup>

<sup>126</sup> Hasil kuisisioner yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

<sup>127</sup> Hasil kuisisioner yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

Apakah Transaksi di perbankan syariah dibolehkan oleh hukum islam?  
18 jawaban

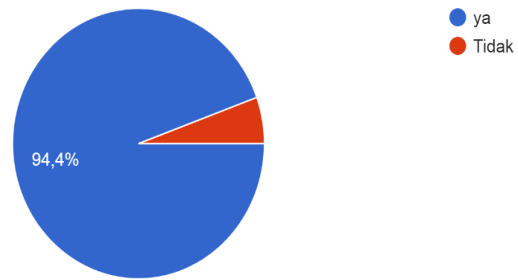


Diagram 4.5

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persentase responden sebanyak 94% dari 18 responden atau 17 orang menyatakan bahwa transaksi di perbankan syariah sesuai dengan hukum islam. Sementara sisanya 5,6% atau 1 orang sisanya menyatakan tidak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan mayoritas responden menyatakan perbankan syariah sesuai dengan hukum islam.<sup>128</sup>

Apakah anda mengetahui maysir?  
18 jawaban

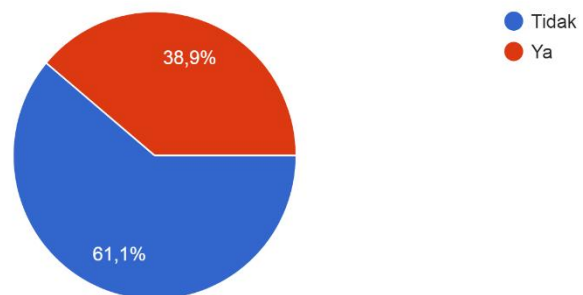


Diagram 4.6

---

<sup>128</sup> Hasil kuisisioner yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

Selanjutnya adalah pertanyaan tentang pengetahuan responden terhadap maysir. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam kuisisioner yang disajikan dalam diagram 4.6 menunjukkan bahwa sebanyak 61,1% atau 11 orang dari 18 responden menyatakan tidak tahu tentang maysir sementara sisanya 38,9% responden atau 7 orang sisanya mempunyai literasi terhadap maysir. Hal ini menunjukkan mayoritas responden tidak mengetahui maysir.<sup>129</sup>

Apakah Anda mengetahui Riba?  
18 jawaban

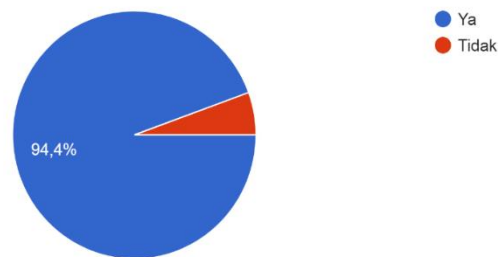


Diagram 4.7

pertanyaan terakhir tentang literasi responden terhadap perbankan syariah adalah pengetahuan tentang riba. Berdasarkan diagram diatas 94,4% atau 17 orang dari 18 responden mengetahui apa itu riba. Sementara sisanya 5,6% atau satu orang lainnya menyatakan tidak tahu terhadap bank syariah. Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki literasi tentang riba.<sup>130</sup>

berdasarkan data diagram yang tersaji dari diagram 4.4, diagram 4.5, diagram 4.6 dan diagram 4.7 bisa disimpulkan secara umum bahwa angka persentase responden yang memiliki literasi terhadap perbankan syariah dikalangan

<sup>129</sup> Hasil kuisisioner yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

<sup>130</sup> Hasil kuisisioner yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

responden cukup tinggi. Walaupun, pada diagram 4.6 tentang pengetahuan terhadap maysir mayoritas responden tidak mengetahui yaitu dengan persentase 61,1% dan sisanya yang mengetahui hanya 38,9%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tentang perbankan syariah masih belum memadai. Walaupun demikian, bila diambil dari data secara keseluruhan mayoritas responden memiliki literasi pengetahuan terhadap bank syariah.

c. Literasi Mengajukan Pembiayaan

Pertanyaan tema terakhir yang tercantum dalam kuisisioner adalah tentang literasi responden untuk mengajukan pembiayaan setelah mengetahui kebutuhan modal responden dan literasi responden terhadap bank syariah. Pada sub pertanyaan ini terdiri dari beberapa pertanyaan.

Apakah Anda memiliki tabungan syariah?  
18 jawaban

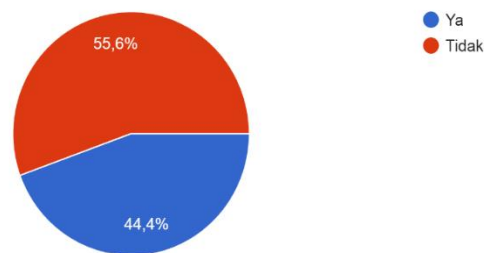


Diagram 4.8



Pertanyaan pertama adalah tentang kepemilikan tabungan di bank syariah oleh responden. Hal ini sebagai tolak ukur awal apakah ada interaksi responden dengan perbankan syariah dimulai dari hal yang umum digunakan yaitu tabungan yang kemudian disebut dengan nasabah. Berdasarkan diagram 4.8 mayoritas responden sebesar 55,6% atau 10 dari 18 responden tidak memiliki tabungan syariah sementara sisanya sebanyak 44,4% atau 8 orang lainnya mempunyai tabungan di bank syariah<sup>131</sup>

Apakah Anda tahu tentang pembiayaan perbankan syariah?  
18 jawaban

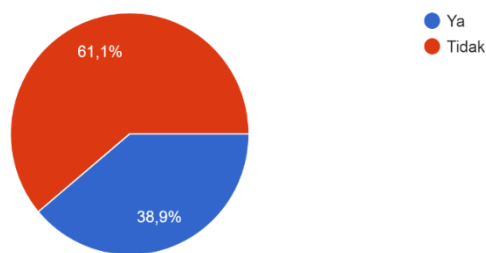


Diagram 4.9

pertanyaan selanjutnya adalah literasi responden tentang pembiayaan. Berdasarkan diagram diatas menunjukkan angka literasi responden terhadap pembiayaan sebanyak 38,9% atau 7 orang sementara sisanya 61,1% atau 11 orang tidak mengetahui tentang pembiayaan. Jadi, mayoritas responden tidak mengetahui tentang pembiayaan.<sup>132</sup>

<sup>131</sup> Hasil kuisisioner yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

<sup>132</sup> Hasil kuisisioner yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

apakah anda mengetahui jenis-jenis pembiayaan di Bank Syariah?

18 jawaban

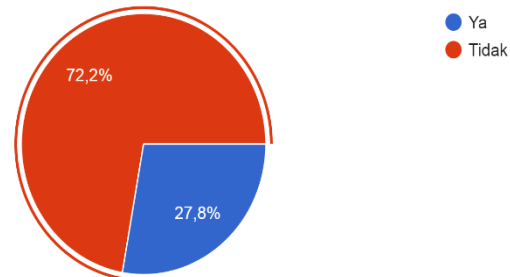


diagram 4.10

Pertanyaan selanjutnya adalah tentang jenis-jenis pembiayaan pada bank syari'ah. Pada hasil kuisisioner ini hanya 27,8% atau hanya 5 orang saja yang mengetahui jenis-jenis pembiayaan yang ada di bank syari'ah. Sementara sisanya 13 orang atau bila dipersentasekan sebanyak 72% tidak mengetahui jenis-jenis pembiayaan yang ada di bank syariah.<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> Hasil kuisisioner yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

Apakah anda mengetahui akad pembiayaan jual beli?

18 jawaban

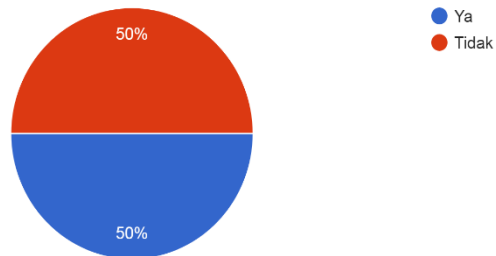


Diagram 4.11

Dalam pertanyaan tentang pengetahuan pembiayaan dengan prinsip jual beli memiliki hasil berimbang yaitu dengan masing-masing responden yang menjawab mengetahui dan tidak mengetahui sebesar 50%<sup>134</sup>.

Apakah anda mengetahui pembiayaan prinsip bagi hasil?

18 jawaban

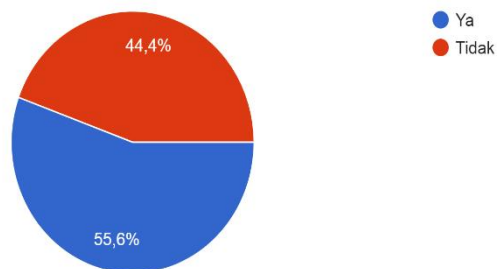


Diagram 4.12

Pada pertanyaan ini sebanyak 55,6% atau 10 dari 18 responden menyatakan mengetahui tentang adanya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Sementara sisanya

---

<sup>134</sup> Hasil kuisisioner yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

44% atau 8 orang tidak mengetahui tentang pembiayaan dengan prinsip bagi hasil<sup>135</sup>

Apakah anda mengetahui pembiayaan dengan prinsip sewa?  
18 jawaban

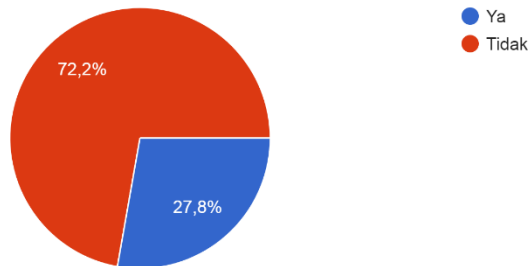


Diagram 4.13

Masih dalam pertanyaan seputar pengetahuan responden tentang jenis-jenis pembiayaan. pada pertanyaan pengetahuan tentang pembiayaan dengan prinsip sewa hanya sebanyak 27,8% atau 5 dari 18 orang dan 13 sisanya menyatakan tidak mengetahui tentang pembiayaan dengan prinsi sewa<sup>136</sup>

Jika suatu saat anda membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha. apakah anda berminat mengajukan permohonan pembiayaan di Bank syariah?  
18 jawaban

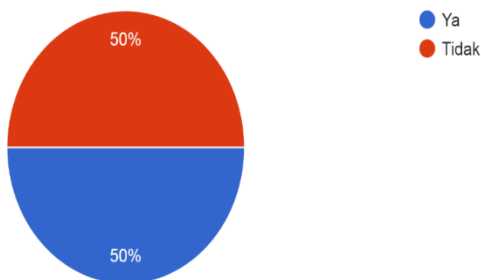


Diagram 4.14

<sup>135</sup> Hasil kuisisioner yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

<sup>136</sup> Hasil kuisisioner yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

Pertanyaan terakhir dari kuisisioner adalah tentang literasi responden untuk mengajukan pembiayaan di bank syariah. pada pertanyaan ini, responden yang memiliki literasi dan tidak untuk mengajukan pembiayaan seimbang atau bila dipersanteskan masing-masing 50%. Adapun alasan responden yang terkam dalam hasil kuisisioner atas pilihan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>137</sup>

Alasan responden yang memiliki literasi untuk mengajukan pembiayaan antara lain: lebih aman dan nyaman, jelas dan saling percaya, mengedepankan prinsip bagi hasil, membantu perkembangan usaha saya, Tidak sedikit orang yang paham tentang riba yang bena, tidak ada riba, untuk memperbesar merchandise dan pelayanan, Bank memiliki modal dan mudah kerjanya syariah, rezeki dicari dengan cara yang halal salah satunya pinjaman, Ketentuan di bank syariah sudah melalui proses yang cukup baik dengan tidak membebankan.<sup>138</sup>

Adapun alasan responden yang tidak memiliki literasi untuk mengajukan pembiayaan antara lain: belum literasi, Bank syariah tidak banyak di tempat saya terutama jaraknya sangat jauh, Belum terlalu paham, Belum tertarik, Tak beralasan, Karena bank semua sama saja, Tidak ingin berurusan dengan bank, Sepertinya pinjam ke teman lebih aman dan tidak ribet, Mencari tambahan modal dari hasil untung.<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup> Hasil kuisisioner yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

<sup>138</sup> Hasil kuisisioner tentang alasan keputusan yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

<sup>139</sup> Hasil kuisisioner tentang alasan keputusan yang diambil dari responden pada tanggal 3-7 September 2021

### 3. Wawancara

Pada kesempatan wawancara peneliti memilih 2 responden yang terdiri satu responden yang memiliki literasi dan satu responden yang tidak memiliki literasi dalam mengajukan pembiayaan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Wahyu Labibullah dan Ikhsan Hidayat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.<sup>140</sup>

1. Modal menjadi peran penting dalam membangun dan mengembangkan usaha
2. Dengan adanya literasi keuangan syariah khususnya di bidang perbankan syariah yang cukup seseorang (responden) memberi respon sikap positif
3. Responden yang tidak berliterasi, lebih memilih meminjam modal ke teman atau keluarga dibandingkan dengan bank ketika ia sedang membutuhkan modal

### **B. Pembahasan**

Sesuai dengan judul penelitian ini Analisis Santri Milenial Berwirausaha terhadap ` Mengajukan Pembiayaan Pada Pesantren Darul Qolam. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tentang literasi santri millenial darul qolam yang memiliki usaha dalam mengajukan pembiayaan beserta alasannya. Dari hasil kuisisioner yang didapat, santri yang menjadi responden memenuhi kriteria antara lain; generasi millenial dan mempunyai usaha. Pada tabel profil responden kolom umur menunjukkan bahwa umur termuda responden adalah 21 tahun. Sesuai dengan teori yang didasarkan pada penelitian BCG dan university berkley yang kemudian digunakan sebagai acuan oleh kemenpa. Menurut penelitian tersebut generasi millenial termuda lahir pada tahun 2000 M.<sup>141</sup> Jadi, bila dihitung sampai saat ini tahun 2021 maka umur termuda adalah 21 tahun. Dari kalsifikasi umur seluruh

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Ikhsan Hidayat (responden yang tidak memiliki literasi dalam mengajukan pembiayaan) dan Wahyu Labibullah (responden yang memiliki literasi mengajukan pembiayaan).

<sup>141</sup> Statistika, *Buku Profil Generasi Milenial*.

responden termasuk generasi millennial. selain itu, setiap responden juga memiliki usaha.

Berbicara tentang responden yang notabennya adalah generasi millennial yang berwirausaha sejalan dengan isi dari penelitian terdahulu oleh Hafshah salsabila anwar dalam jurnalnya yang berjudul *Resilience Pada Generasi Millennial Dalam Berwirausaha Di Kota Surabaya* yang mengatakan bahwa rata-rata generasi millennial lebih memilih menjadi seorang *entrepreneur* atau bekerja dalam industri kreatif.<sup>142</sup> Selain itu, pelatihan untuk pengimplementasian kegiatan berwirausaha yang peneliti temukan dilapangan berupa kegiatan praktik wirausaha yang bermacam-macam juga menjadi faktor penunjang jiwa kewirausahaan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Roi Atiq dalam tesisnya yang peneliti juga jadikan sebagai acuan penelitian terdahulu dengan judul *Pola Pembinaan Santri dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan di Pondok Pesantren Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto dan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo* menjelaskan bahwa ada peran penting pengimplementasian untuk membina jiwa kewirausahaan santri.<sup>143</sup>

Wirausaha dalam praktiknya tidak hanya berdampak pada diri sendiri yang digunakan sebagai “alat” perbaikan kualitas hidup diri. Tetapi, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap masyarakat dan negara. Negara-negara yang maju semisal Jepang, Korea selatan, Taiwan, Singapura, Amerika serikat, Kanada, Negara Eropa bagian barat, Australia, Inggris, dan lain sebagainya salah satu faktor penunjang dalam peninngkatan kemakmurannya adalah tingginya angka wirausaha di negara-negara tersebut.<sup>144</sup> Hal ini diperkuat oleh F. Drucker dalam bukunya berjudul *Innovation and Entrepreneurship* yang dikutip DR. Ir. Ciputra dalam artikelnya di SK Indopos (sabtu, 21 februari 2009) pada tulisan tersebut dijelaskan bahwa *entrepreneur* mempunyai jasa besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan

---

<sup>142</sup> Anwar, “Resilience Pada Generasi Millennial Dalam Berwirausaha Di Kota Surabaya.”

<sup>143</sup> Roi Atiq, “Pola Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto Dan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.”

<sup>144</sup> Z. Heflin Frinces, “PENTINGNYA PROFESI WIRUSAHA DI INDONESIA,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7, no. April (2010): 34–57.

di saat Amerika Serikat mengalami ekonomi yang tidak menguntungkan. Istilah yang digunakan drucker adalah *The no growth economy* yang terjadi pada tahun 1965-1985 M.<sup>145</sup>

Dalam perspektif lain yang seorang pakar bisnis, McClelland yang juga dikutip oleh Ciputra (2009) dibutuhkan sebesar 2% dari jumlah penduduknya sebagai wirausaha untuk menunjang kemakmuran negara. Saat ini banyak anak-anak muda (Millenial) termasuk mahasiswa berlomba-lomba menjadi *young entrepreneur*.<sup>146</sup> Oleh karena itu, penelitian ini seluruh respondennya berwirausaha dan anak muda (Millenial). Dalam memulai usaha masing-masing (responden) sebanyak 94,4% responden membutuhkan modal dalam memulai karir wirausahanya Tidak hanya sebatas itu, untuk mengembangkan usaha, responden menempatkan posisi modal juga cukup penting sebanyak 78% . Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peranan modal bagi reponden. Dan bila ditanya tentang literasi untuk mengembangkan usahanya 100% responden menjawab memiliki literasi. Dengan temuan pentingnya modal dalam membangun usaha ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti dalam jurnalnya bahwa Modal adalah salah satu faktor yang menunjang perkembangan secara signifikan terhadap pengembangan usaha. Dijelaskan juga bahwa modal usaha memberikan dampak dominan dan UMKM perlu akses kemudahan untuk mendapatkan modal dalam membangun dan mengembangkan usaha.<sup>147</sup>

Modal juga salah satu hal yang harus ada dalam wirausaha selain aspek SDM, Teknologi, Ekonomi, dan Legalitas. Modal dapat diartikan dengan dana yang digunakan untuk menjalankan roda usaha agar terus berjalan bahkan berkembang. oleh karena itu, modal (Capital) bisa diartikan mencakup modal awal membuka

---

<sup>145</sup> Ibid.

<sup>146</sup> Miranti Puspaningtyas3 Violita Wahyu Aprinda Sari, Via Aningtyas Putri2, "Perspektif Generasi Milenial Menjadi Young Entrepreneur Di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* 1, no. 3 (2021): 248–267, <http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/viewFile/1460/739>.

<sup>147</sup> Endang Purwanti, "PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUUSAHA, MODAL USAHA, STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI DESA DAYAAN DAN KALILONDO SALATIGA," *Among Makarti* 5, no. 1 (2012): 66–74.



usaha, modal untuk memperluas usaha dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari.<sup>148</sup>

Keberadaan modal memberikan pengaruh besar dalam membangun pondasi bisnis. Modal kaitannya tak sebatas pada materil (uang) tetapi mencakup tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, dan *networking*. Tetapi, kebanyakan orang terhambat dalam memulai usaha sebab tidak adanya modal uang.<sup>149</sup> Sumber modal bisa didapatkan melalui modal sendiri, bantuan, dan lembaga keuangan.

Melihat angka persentase kebutuhan modal dalam mengembangkan usaha yang tinggi pada responden. maka salah satu lembaga keuangan yang bisa menjadi jalan keluar adalah bank. Karena pada dasarnya Bank memiliki fungsi pokok menghimpun dana (*Funding*) dan menyalurkan dana (*Lending*). Namun, secara umum bank dirasa tidak sesuai dengan syariat islam. Oleh karena itu, dibuatlah bank islam atau sering disebut dengan istilah bank syariah.

Dilansir pada CIA world factbook yang penulis dapat dari skripsi Kahenni tahun 2019. Disebutkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki penduduk terbanyak setelah China, India juga Amerika dan mayoritas penduduk yang tinggal di Indonesia adalah muslim.<sup>150</sup> Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah perlu dihadirkan ditengah umat islam yang besar di Indonesia.

Dalam proses pengembangan lembaga keuangan syari'ah perlu adanya literasi keuangan syariah yang tinggi oleh masyarakat. Hal ini berdasarkan pengertian literasi keuangan menurut otoritas jasa keuangan (OJK), Literasi keuangan (melek keuangan) adalah aktivitas atau proses serta kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keyakinan, kemampuan dan keterampilan mengelola keuangan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan

---

<sup>148</sup> Sari Juliasti, *Cerdas Mendapatkan Dan Mengelola Modal Usaha*, (Jakarta: PT Persero, 2009) Hlm. 4

<sup>149</sup> Purwanti, "PENGARUH KARAKTERISTIK WIRUSAHA, MODAL USAHA, STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI DESA DAYAAN DAN KALILONDO SALATIGA."

<sup>150</sup> K Kahenni, "Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang" 1 (2019), <http://eprints.walisongo.ac.id/11130/>.

layanan jasa keuangan demi mensejahterakan dan mewaspadaikan keadaan atau kondisi keuangan di masa yang akan datang<sup>151</sup> Bila literasi lembaga keuangan syariah khususnya Bank Syariah tinggi. Maka, akan berdampak pada kesadaran masyarakat tentang bank syariah.

Adapun Literasi responden tentang bank syariah pada penelitian ini secara umum persentasenya cukup tinggi. Hal ini terbukti jika ditanya tentang perbankan syariah 77,8% menjawab tahu tentang bank syariah. dan bila ditanya tentang kesesuaian bank syariah dengan hukum islam sebanyak 94% menyatakan kesesuaian bank syariah dengan hukum islam. Dan bila ditanya secara mendalam tentang riba dan maysir. Sebanyak 94% menjawab mengetahui riba dan hanya 38,9% yang mengetahui maysir. Walau pada pengetahuan tentang maysir rendah. Tetapi jika data ini dilihat secara keseluruhan literasi tentang bank syariah cukup tinggi.

Walaupun demikian, tetapi bila dilakukan telaah secara lebih mendalam pada penelitian ini jika mengikuti ukuran tingkatan literasi yang dilansir oleh OJK. maka, tingkat literasi responden dalam keuangan khususnya perbankan syariah masih dalam tingkatan *Less literate* yang artinya Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

OJK sendiri membagi tingkatan literasi keuangan menjadi beberapa tingkatan yaitu<sup>152</sup>:

a. *Well Literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

b. *Sufficient Literate*

---

<sup>151</sup> Ibid.

<sup>152</sup> Sri Lestari, "Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan," *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* 14, no. 2 (1970): 14–24.

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

c. *Less Literate*

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan

d. *Not Literate*

Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Tingkat literasi yang dimiliki oleh responden tidak diimbangi dengan interaksi responden menjadi nasabah. hanya sebanyak 44,4% yang memiliki tabungan di bank syariah. Hal inilah yang menjadi acuan penulis mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan responden belum memasuki kriteria *less literate*. Namun, jika ditanya literasi tentang literasi mengajukan pembiayaan untuk mengembangkan usaha sebanyak 50% memiliki literasi dan sisanya 50% tidak mempunyai literasi dengan alasan yang bermacam-macam. Dengan demikian berarti literasi santri millennial darul qolam yang berwirausaha untuk mengajukan pembiayaan adalah seimbang. Dan bisa disimpulkan bahwa kegiatan berwirausaha yang dilakukan santri millennial darul qolam tidak sepenuhnya memberikan dampak literasi santri untuk melakukan pengajuan pembiayaan.

Hal ini sejalan dengan Penelitian terdahulu tentang niat wirausahawan terhadap literasi mengajukan pembiayaan sebelumnya juga pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang berlatarbelakang dari kampus yang berbeda yaitu Rahab dari Universitas Jendral Soedirman, Shine Pintor S Patiro dari STIMIK AKAKOM Yogyakarta, dan Hety Budiyantri dari Universitas Negeri Makasar dengan judul yang *Niat Wirausahawan Muda untuk Mengajukan Pinjaman ke Bank Sebagai Upaya Pengembangan Usaha: Sebuah Pengembangan Theory Of Planned Behavior*. Dalam penelitian tersebut disebutkan beberapa preferensi yang

mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan melakukan hubungan dengan bank khususnya dalam menambah modal adalah sikap, norma subyektif, kontrol berperilaku yang dirasakan, perilaku masa lalu, dan godaan situasional.<sup>153</sup>

Perilaku masa lalu wirausahawan muda dalam mengajukan permohonan pinjaman, berdampak pada masa mendatang untuk mengajukan pinjaman ke bank di kemudian hari. Hal ini, menunjukkan bahwa, para pebisnis muda yang baru saja mengajukan pinjaman ke bank, memiliki literasi yang lebih tinggi untuk mengajukan pinjaman lagi nanti sebagai upaya peningkatan bisnis. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa godaan situasional yang sedang dialami oleh wirausahawan muda untuk mengajukan pinjaman dana ke bank sekaligus sebagai dampak mediasi norma subyektif wirausahawan muda dalam mengantisipasi tujuan untuk mengajukan pinjaman. Ini menunjukkan bahwa standarisasi keyakinan yang dipegang oleh wirausahawan muda, mereka dengan keadaan yang mengharapakan dia untuk berpikir apakah akan melakukan atau tidak perlu melakukan (Lazuras et al., 2009, 2010). Selain itu, bujukan situasional dilirik oleh para wiraushawan muda untuk mengajukan pinjaman ke bank secara signifikan mampu menjelaskan dan memprediksi secara langsung niatnya untuk mengajukan pinjaman. Sesuai penelitian Budiyanto dan Patiro (2012), bahwa 66,67% responden menyatakan perlu mengajukan pinjaman ke bank sebagai dukungan peningkatan usaha yang diusung oleh unsur “Kekuatan Kepepet” sehingga mereka mau tidak mau harus melakukannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Tang dan Sutarso (2013) bahwa orang yang Memiliki komando yang kuat atas godaan situasional dapat memengaruhi tujuan bertindak. Dan diakhir penelitian tersebut dijelaskan bahwa identitas diri sebagai wirausahawan atau pengusaha tidak memberikan hasil positif terhadap niat pengajuan pinjaman ke bank sebagai upaya pengembangan usaha yang dijalankan.

---

<sup>153</sup> Shine Pintor S Patiro and Hety Budiayanti, “Niat Wirausahawan Muda Untuk Mengajukan Pinjaman Ke Bank Sebagai Upaya Pengembangan Usaha: Sebuah Pengembangan Theory Of Planned Behavior,” *Jurnal JP Feb Unsoed* (2015).

## Bab V

### Kesimpulan dan Saran

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian di bab IV dapat disimpulkan beberapa hal yaitu bahwa Santri darul qolam berada pada tingkatan *Sufficient Literate* dalam pengetahuan tentang LKS khususnya perbankan syariah. Tingkatan ini masih perlu dilakukan pengembangan lanjutan agar tingkatan literasi yang dimiliki naik menjadi *well literate*. Dalam penggunaan jasa perbankan literasi mengajukan pembiayaan, santri millennial darul qolam yang berwirausaha hasilnya berimbang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi tersebut antara lain, literasi keuangan syariah khususnya dalam bidang perbankan syariah secara mendalam walau dalam wawasan secara umum yang dasar sebagian besar mengetahui Akses yang terlalu jauh, keengganan dalam berurusan dengan bank, dll. Walaupun pada kondisinya hampir seluruh responden mengakui pentingnya peran modal dalam mengembangkan usaha.

Sedangkan tentang literasi mengajukan pembiayaan untuk mengembangkan usaha, sebanyak 50% memiliki literasi dan sisanya 50% tidak mempunyai literasi dengan alasan yang bermacam-macam. Dengan demikian berarti literasi santri millennial darul qolam yang berwirausaha untuk mengajukan pembiayaan adalah seimbang. Dan bisa disimpulkan bahwa kegiatan berwirausaha yang dilakukan santri millennial darul qolam tidak sepenuhnya memberikan dampak literasi santri untuk melakukan pengajuan pembiayaan

Adapun penerapan prinsip syariah menjadi alasan besar literasi untuk mengajukan pembiayaan. sebab tidak ada riba, menggunakan prinsip bagi hasil dan produk yang dikeluarkan melalui proses yang didalamnya banyak orang yang paham tentang syariah. hal inilah yang menjadi alasan terhadap literasi mengajukan pembiayaan. tetapi, yang perlu menjadi perhatian khusus adalah informasi tentang kegiatan pembiayaan masih awam bagi responden. Terbukti hanya 38,9% dari seluruh responden yang mengetahui hal tersebut. Ketidaktahuan tentang kegiatan

pembiayaan menjadi salah satu bukti minimnya literasi mendalam tentang bank syariah. perlu gerakan masif baik dari internal perbankan syariah dan masyarakat untuk memperbaiki literasi pengetahuan tentang bank syariah khususnya pengetahuan tentang istilah-istilah. Hal ini bisa menjadi alasan masyarakat untuk lebih menggunakan jasa perbankan syariah kedepannya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, mengolah hasil penelitian dan menjabarkan seluruh tanggapan responden. Pada akhirnya peneliti dapat menemukan saran-saran baik yang dapat dijadikan masukan bagi Pesantren darul qolam, Bank syariah dan penelitian yang lain.

1. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami kendala untuk mengetahui berapa banyak santri milenial darul qolam yang memiliki usaha. Dikarenakan tidak adanya database yang dimiliki oleh pesantren darul qolam. Jadi, saran peneliti adalah pesantren darul qolam perlu melakukan pendataan kepada santrisantri yang memiliki usaha.
2. Menyambut peluang sekaligus tantangan terkait adanya bonus demografi bank syariah perlu melakukan sebuah inovasi-inovasi baru yang harus disesuaikan dengan generasi yang ada. Termasuk dalam ranah literasi edukasi masyarakat terhadap bank syariah beserta pelayanannya. Karena dalam realita lapangan pada penelitian ini masyarakat mengalami kendala dalam memahami berbagai istilah yang digunakan bank syariah.
3. Pada penelitian ini hanya membahas tentang literasi pembiayaan di bank syariah. yang menjadi kekeuranagn penelitian ini tidak mengkomparasikan antara bank syariah dengan konvensional. Jadi, harapannya penelitian yang lain bisa lebih difokuskan pada perbandingan literasi pengajuan pembiayaan atau perkreditan oleh nasabah yang berwirausaha. hal ini sebagai pembanding hal mana yang dipilih oleh masyarakat.

### ***Daftar Pustaka***

- akmal, Huriyatul, And Yogi E K A Saputra. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan." *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 1, No. 2 (2016): 235–244. [Http://Journal.Febi.Uinib.Ac.Id/Index.Php/Jebi/Article/View/37](http://Journal.Febi.Uinib.Ac.Id/Index.Php/Jebi/Article/View/37).
- Anwar, Hafshah Salsabila. "Resilience Pada Generasi Millennial Dalam Berwirausaha Di Kota Surabaya." *Proceeding National Conference Psikologi Umg* (2018): 205–229.
- Ascarya. *Akad & Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: Pt. Raja Grasindo, 2007.
- Bahri, Bahri. "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, No. 2 (2018): 67–86.
- Budi Laraswati. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bni Syariah Tahun 2012-2015," No. December (2016): 118–138.
- Dellasari, Prita. "Peran Pondok Pesantren Dalam Mendidik Santri Milenial Agar Mampu Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo)." In *Tesis Iain Ponorogo*, 2021.
- Ekonomi, Fakultas, D A N Bisnis, And U I N Walisongo Semarang. *Panduan Penulisan Skripsi*, 2018.
- Haq, Rr. Nadia Arini. "Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Perbanas Review* 1, No. November (2015): 107–124.
- Hardani, Hardani, Politeknik Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, And Roushandy Fardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited By Husnu Abadi. Yogyakarta, 2020.
- Hidayat, Rahmat. *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik*. Bekasi: Gramata Publishing, 2014.

- Husnul Mawarid. “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Nomor 105 Tentang Pembiayaan Mudharabah Pada Laporan Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Kalbar Madani Pontianak.” *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* 3, No. 2 (2014): 634.
- Ian, Azhar, And Arim. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014).” *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 8, No. 1 (2018): 63–74.
- Inayah, Hurrotul. “Implementasi Fatwa Dsn-Mui No 44/Dsnmui/Viii/2004 Tentang Akad Ujroh Pada Pembiayaan Multi Jasa Di Bprs Artha Mas Abadhi Pati.” *Tugas Akhir Uin Walisongo Semarang* (2017): 17–33.
- Inayatillah, Yulia. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil ,Jual Beli, Fdr, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6 (2017).
- Iriantara, Yosol. *Komunikasi Bisnis*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2015.
- Iswahyudi, M, And Achmad Iqbal. “Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha.” *Assets Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* (2018): 95–104.
- Jati, Wasisto Raharjo. “Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi : Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia.” *Academia.Edu* 23 (2015): 1–19.
- Kahenni, K. “Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan Uin Walisongo Semarang” 1 (2019). [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/11130/](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/11130/).
- Kamaluddin. “Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam.” *Proseding Seminar Nasionalkewirausahaan, I* 1, No. 1 (2019): 302–310.
- . “Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam.” *Jurnal An-Nahdhah* 1, No. 1 (2019): 302–310.
- Karimah. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013 - 2015.” *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2017): 1–102.
- Khoirunnisa’, Intan. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financial (Npf)



- Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 - 2014.” *Universitas Brawijaya* (2016): 1–21.
- Kominfo. *Siapa Mau Bonus? Peluang Demografi Indonesia*, 2014.
- Latifah, Dewi Nur. “Analisis Adanya Literasi Keuangan Syariah Dalam Keputusan Menabung Mahasiswa Santri.” In *Skripsi*, Uin Walisongo. Semarang, 2020.
- Lestari, Sri. “Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan.” *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 14, No. 2 (1970): 14–24.
- Mawadah, Sokhikhatul. “Pedagang Tradisional Sebagai Pelaku Umkm Mitra Usaha Bmt Walisongo Dalam Pembiayaan Produktif.” *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 7, No. 1 (2019): 1.
- Muhakamurrohman, Ahmad. “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi.” *Ibda` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, No. 2 (2014): 109–118.
- Niken Febria Larasati. “Analisis Perilaku Generasi Milenial Terhadap Niat Menjadi Nasabah Bank Syariah.” In *Tesis*, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Nizar, Muhammad. “Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Al-Qur’an.” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, No. November (2017): 309–320.
- Novi Yushita Amanita. “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* Vi (2017): 15.
- Patiro, Shine Pintor S, And Hety Budiyaniti. “Niat Wirausahawan Muda Untuk Mengajukan Pinjaman Ke Bank Sebagai Upaya Pengembangan Usaha: Sebuah Pengembangan Theory Of Planned Behavior.” *Jp Feb Unsoed* (2015).
- Prasetyo, Whedy. “Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil, Prinsip Jual Beli Dan Prinsip Sewa Terhadap Falah Laba.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 15, No. 3 (2011): 456–465.
- Pratama, Ditha Nada, Lia Dwi Martika, And Teti Rahmawati. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah

- Terhadap Profitabilitas.” *Jrka* 3 (2017): 53–68.
- Purwanti, Endang. “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga.” *Among Makarti* 5, No. 1 (2012): 66–74.
- Ridha Rochmanika, Aulia Fuad Rahman,. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Iqtishoduna* (2012).
- Roi Atiq. “Pola Pembinaan Santri Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto Dan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.” In *Thesis Master Uin Malang*, 2018.
- Samsudin, Ahmad. “Analisis Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kabupaten Tangerang.” In *Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 46, 2017.
- Sari, Dita Wulan. “Iypengaruh Pembiayaan Jual Beli , Pembiayaan Bagi Hasil , Financing To Deposit Ratio , Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012.” *Skripsi* (2013).
- Sholahuddin, M. “Risiko Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 8, No. 2 (2004): 130–138.
- Siyoto, Sandu, And M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited By Ayup. Sleman, 2015.
- Statistika, Badan Pusat. *Buku Profil Generasi Milenial*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta, 2011.
- Sumarjo. “Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Inovasi*, 8 (2011): 113–124.
- Tabrani. “Tingkat Literasi Perbankan Syariah Nasabah Pembiayaan Bank Syariah Di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh.” In *Tesis Uin Syarif Hidayatullah*, 2020.
- [Http://Www.Akrabjuara.Com/Index.Php/Akrabjuara/Article/View/919](http://Www.Akrabjuara.Com/Index.Php/Akrabjuara/Article/View/919).

- Trie Oktaviyanti, “. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012-2016.” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya (2017), Hlm. 5.* (2017).
- Violita Wahyu Aprinda Sari, Via Aningtyas Putri<sup>2</sup>, Miranti Puspaningtyas<sup>3</sup>. “Perspektif Generasi Milenial Menjadi Young Entrepreneur Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding National Seminar On Accounting, Finance, And Economics (Nsafe)* 1, No. 3 (2021): 248–267.  
[Http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/viewfile/1460/739](http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/viewfile/1460/739).
- Wahyuni, Niniek. “Penerapan Prinsip 5c Dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank.” *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan* 1, No. 1 (2017).
- Wibowo, Adi, And Salsabella Rahma Dewi. “Praktik Muḍārabah Di Bank Muamalat Kcp Wonosobo.” *Jurnal Islam Dan Hukum Ekonomi* 4 (2020): 78–107.
- Wigati, Sri. *Kewirausahaan Islam (Aplikasi Dan Teori)*, 2016.
- Wilarjo, Setia Budhi. “Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia.” *Value Aded: Majalah Ekonomi & Bisnis* 2, No. 1 (2014): 1–5.
- Yudiana, Fetria Eka. “Memahami Teks Dan Konteks Al-Qur’an Tentang Komunikasi Bisnis.” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, No. 1 (2015): 1.
- Z. Heflin Frinces. “Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7, No. April (2010): 34–57.

## Lampiran-Lampiran

### *Lampiran I*

#### Angket Penelitian

#### **Daftar Pertanyaan Kuisisioner**

#### **Literasi Santri Millennial Berwirausaha untuk Mengajukan Pembiayaan**

##### **A. Data Diri Responden (Tolak Ukur Millennial)**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jenis usaha :

##### **B. Wirausaha**

1. Apakah anda membutuhkan modal dalam mendirikan usaha?
2. Apakah anda berliterasi mengembangkan usaha anda?
3. Apakah anda membutuhkan modal tambahan jika bermaksud mengembangkan usaha anda?

##### **C. Pengetahuan tentang Perbankan Syariah**

4. Apakah anda mengetahui dan mengenal perbankan syariah?
5. apakah transaksi diperbankan syariah itu boleh secara hukum islam?
6. Apakah anda mengetahui maysir?
7. Apakah anda mengetahui riba?

##### **D. Literasi dalam mengajukan pembiayaan**

8. Apakah anda memiliki tabungan syariah?
9. apakah anda tahu tentang pembiayaan perbankan syariah?
10. Apakah anda mengetahui jenis-jenis pembiayaan di Bank syariah?
11. Apakah anda mengetahui akad pembiayaan Jual beli
12. apakah anda mengetahui pembiayaan prinsip bagi hasil
13. Apakah anda mengetahui pembiayaan dengan prinsip sewa

14. apakah anda berliterasi mengajukan permohonan pembiayaan di Bank syariah? Jelaskan alasanya

*Lampiran II*

Data Responden

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Usaha</b>
1	Abdurrahman Syafrianto	Laki-laki	23	Servic Computer
2	Kodrat Alamsyah	Laki-laki	22	Freelancer
3	M. Wisnu Abdul Qodir	Laki-laki	23	Budidaya ikan
4	Uli Magfiroh	Perempuan	24	Fashion
5	Tika M	Perempuan	24	Hijab
6	LLaeli Nur Faizah	Perempuan	24	Fashion
7	Emi Indah Lestari	Perempuan	22	Jahit
8	Muhammad Ikhsan H.	Laki-laki	22	Jualan Es
9	Indah Nur Fadlillah	Perempuan	21	Donat
10	Halimah Sa'diyah	Perempuan	21	Fashion
11	Amalia Nabilah	Perempuan	22	Dress & Fashion
12	Mahfudh Amrullah	Laki-laki	21	Puyuh
13	Aditia Firmansyah	Laki-laki	22	Kesehatan
14	Wahyu Labibullah	Laki-laki	23	Merchandise
15	Lida Nasrul Amanah	Perempuan	21	Jajan anak anak
16	Muhamad Irsad Satriya	Laki-laki	23	Angkringan
17	Alwi Husein Al Habib	Laki-laki	21	Peternakan Puyuh
18	Mochamad Faqih	Laki-laki	21	Pulsa elektrik

## RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS PRIBADI

Nama : Moch Rosyad Among R.  
NIM : 1705036089  
TTL : Pati, 23 September 1999  
Alamat : Desa Rogomulyo RT/RW 005/001, Kecamatan  
Kayen, Kabupaten Pati  
Telp/ HP : 08981323184  
e-mail : aamalikhlasslalu@gmail.com  
Facebook : Moch Rosyad AR  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang  
Prodi : S1 Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

### JENJANG PENDIDIKAN FORMAL


1. MI Tamriuth Thullab Rogomulyo
2. MTs Miftahul Falah Talun
3. MA Mifftahul Falah Talun
4. UIN Walisongo Semarang

### MOTTO HIDUP

*"Bismillah."*

Semarang 30 Desember 2021

Hormat Saya

Ttd =   
(Moch Rosyad Among R.)